

633-8

**PENGETAHUAN MASYARAKAT SUKU MOOI
TENTANG PEMANFAATAN SUMBERDAYA NABATI
DI DUSUN MAIBO DESA AIMAS KABUPATEN SORONG**



333-9
ATT

1

OLEH
FAUZI ATTAMIMI



PERPUSTAKAAN MANOKWARI	
NO. DAFTAR: _____	
TANGGAL PINJAM:	23/9/97
TANGGAL KEMBALIAN:	NO. 523
DARAF	_____
PETANGGUNG	Suib

JURUSAN KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS CENDERAWASIH
MANOKWARI
1997

RINGKASAN

Fauzi Attamimi. Pengetahuan Masyarakat Suku Mooi Tentang Pemanfaatan Sumberdaya Nabati Di Dusun Maibo Desa Aimas Kabupaten Sorong. Di bawah bimbingan Ir. E.M. Kesaulija, Msc. dan Ir. Rudi Maturbongs

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan konsepsi kelompok etnik Mooi dalam memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan dalam lingkungan alam dan lingkungan budayanya.

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 26 Februari sampai dengan 20 Maret 1997, menggunakan metode deskriptif dengan teknik observasi lapangan dan wawancara semi struktur. Topik-topik pertanyaan dibuat dalam bentuk checklist.

Dusun Maibo terletak 18 Km dari Ibu Kota Kabupaten Sorong dengan jumlah kepala keluarga 20 KK dan berada dalam areal HPH PT. Intimpura Timber co. Penduduk suku Mooi di Dusun Maibo mengenal dan memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan sebanyak 160 spesies tergolong dalam 101 Famili yang berasal dari habitat Hutan, Kebun dan Pekarangan.

Pemanfaatan tumbuhan oleh Masyarakat Suku Mooi yang dikategorikan dalam bentuk makanan sebanyak 33 % (55 jenis dari 29 Famili). Terdapat 22 % (34 jenis dari 24 Famili) sebagai obat-obatan, 13 % (20 jenis dari 16 Famili) sebagai perkakas, 12 % (18 jenis dari 10 Famili) sebagai konstruksi, 6 % (10 jenis dari 6 Famili) sebagai minuman, 6 % (10 jenis dari 7. Famili) sebagai bahan bakar, 4 % (7 jenis dari 5 Famili) sebagai seni, 4 % (6 jenis dari 4 Famili) sebagai tumbuhan yang dianggap mempunyai kekuatan supranatural.

Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi seluruh bagian yaitu akar, batang, daun, bunga, buah, kulit, getah dan umbi. Cara pemanfaatannya dilakukan dengan dua cara yaitu dapat secara langsung bagian-bagian tumbuhan digunakan dan ke dua perlu dilakukan pengolahan sebelum digunakan, misalnya direbus, dibakar langsung ataupun dimasak dalam bambu atau kulit kayu, diramu dengan jenis lain dan dianyam.

Terdapat 43 jenis tumbuhan yang bernilai ekonomis dan diperdagangkan oleh masyarakat dengan pola pemasaran melewati pasar atau pesanan. Tanaman tersebut sebagian besar merupakan jenis introduksi yang telah dibudidayakan.

Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan oleh Suku Mooi di Dusun Maibo diperoleh melalui pewarisan orang tua kepada anaknya dan melalui rumah-rumah adat.

Upaya pelestarian keragaman hayati semisal tumbuhan berkhasiat obat di Dusun Maibo tidak dapat dipisahkan dari upaya pemanfaatannya. Oleh karena itu, kegiatan pelestarian seyogyanya dimulai dari melindungi pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan itu sendiri.

**PENGETAHUAN MASYARAKAT SUKU MOOI
TENTANG PEMANFAATAN SUMBERDAYA NABATI
DI DUSUN MAIBO DESA AIMAS KABUPATEN SORONG**

Oleh

FAUZI ATTAMIMI

**Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kehutanan
pada
Fakultas Pertanian Universitas Cenderawasih**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS CENDERAWASIH
MANOKWARI
1997**


Judul : **Pengetahuan Masyarakat Suku Mooi Tentang Pemanfaatan Sumberdaya Nabati Di Dusun Maibo Desa Aimas Kabupaten Sorong**


Nama Mahasiswa : Fauzi Attamimi

Nomor Induk Mahasiswa : 91 401 1002

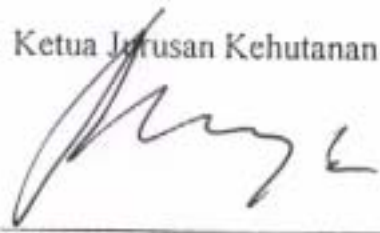
Menyetujui

1. Komisi Pembimbing


(Ir. E.M. Kesaulija, MS)
(Ketua)


(Ir. Rudi A. Maturbongs)
(Anggota)

2. Ketua Jurusan Kehutanan


(Ir. Leo Maturbongs, MSc.F)



3. Dekan Fakultas Pertanian


(Dr. Ir. Frans Wanggai)

Tanggal Lulus : **2 Agustus 1997**

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan sebagai anak keenam dari ayah bernama Sulaiman Attamimi dan ibu bernama Iliia Alkatiri di Fakfak pada tanggal 11 Februari 1972. Tahun 1985 penulis menyelesaikan studi di SD Yapis Fakfak. Selama 3 tahun penulis menyelesaikan studi di SMP Negeri I Fakfak dan melanjutkan studi ke SMA Negeri I Fakfak. Lulus SMA pada tahun 1991 dan pada tahun yang sama terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Cenderawasih Manokwari hingga penulis dapat menyelesaikan studi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang dengan cinta kasihnya telah memberikan rahmat dan melapangkan jalan kepada penulis dalam menempuh studi di Fakultas Pertanian Universitas Cenderawasih Manokwari .

Pengetahuan dalam memanfaatkan tumbuhan oleh Etnik Mooi di Dusun Maibo adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pewarisan yang tanpa dilandasi oleh teori-teori yang umumnya kita kenal dalam dunia pendidikan. Pengetahuan tersebut merupakan hasil interaksi mereka dengan alam lingkungannya yang dalam bentuk persepsi dan konsepsi diwariskan secara turun temurun. Dengan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam perkembangan ilmu pengetahuan juga secara sosiokultur dan sosiekonomi dapat memberikan manfaat khususnya kepada masyarakat di Dusun Maibo. Dan dalam perkembangan dunia yang mengglobal, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk menerapkan konsep “Berpikir Global dan Berbuat Lokal”.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Ir. E.M. Kesaulija, MS dan Bapak Ir. Rudy Maturbongs yang telah meluangkan waktu, menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam membimbing dan memotivasi penulis sejak dari perencanaan hingga selesainya tulisan ini.

Terima kasih pula penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Cenderawasih.
2. Ketua Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Negeri Cenderawasih.
3. Kakanda tercinta Ir. Hidayat Alhamid, MSc. beserta keluarga yang telah banyak memberikan pandangan dan dukungan serta motivasi hingga penyelesaian studi.
4. Bapak Ir. A.R. Wasaraka, MS. dan Bapak Dr. Ir. A.M. Kilian yang telah memberikan dorongan dan arahan selama dibangku kuliah sampai dengan penulisan skripsi ini.
5. Masyarakat Etnik Mooi di Dusun Maibo yang telah banyak memberikan informasi yang bermanfaat dalam selama penelitian.
6. Pimpinan PT. Intimpura Timber co. atas izin dan bantuannya dalam menunjang kelancaran pelaksanaan penelitian.

7. Rekan-rekan Student Flat "CITRA " Faperta Uncen Manokwari.
8. Semua Pihak yang telah membantu kelancaran penelitian dan penulisan skripsi ini.

Akhirnya penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada Aba dan Umi serta saudara-saudaraku tercinta dalam menyertai sukses penulis.

Manokwari, Agustus 1997

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	
DAFTAR GAMBAR	
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Tujuan dan Kegunaan	3
TINJAUAN PUSTAKA	4
Pengertian Etnobotani	4
Etnobotani di Irian Jaya	5
Perkembangan Penelitian Etnobotani	6
KEADAAN UMUM MASYARAKAT	9
Sejarah	9
Demografi	9
Struktur Pemerintahan	10
Bahasa	11
Stratifikasi Sosial	11
Seni	12
Cerita-cerita Rakyat	13
METODE PENELITIAN	14
Waktu dan Tempat	14
Alat dan Bahan	14
Prosedur dan Teknik Penelitian	14
Obyek Penelitian	14
Pelaksanaan Penelitian dan Teknik Pengambilan Data	14
Analisa Data	17
HASIL DAN PEMBAHASAN	18
Makanan	18
Obat-obatan	21
Bangunan Rumah	24
Perkakas	26
Minuman	27
Bahan Bakar	27
Seni	28
Magis	28

KESIMPULAN DAN SARAN	20
Kesimpulan	20
S a r a n	20

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

No.	<u>Teks</u>	Hal
1.	Lokasi Studi Etnobotani di New Guinea	6
2.	Struktur Pemerintahan Di Dusun Maibo	10
3.	Teknik Pengambilan Data Penelitian	16
4.	Bentuk-bentuk Pemanfaatan Tumbuhan	18
5.	Bagian-bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Bahan Makanan	19
6.	Habitat Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Masyarakat	21
7.	Bagian Tumbuhan Yang Di Gunakan Sebagai Obat	23

Lampiran

1.	Denah Dusun Maibo	49
2.	Peta Klasifikasi Suku-suku dan Bahasa Di Sebelah Barat Kepala Burung Irian Jaya	50

DAFTAR TABEL

Lampiran

No.		Hal
1.	Bentuk-bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Makanan	36
2.	Bentuk-bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat-obatan	39
3.	Bentuk-bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Bangunan Rumah ...	40
4.	Bentuk-bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Perkakas	41
5.	Bentuk-bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Minuman	42
6.	Bentuk-bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Bakar	43
7.	Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Bentuk Seni	44
8.	Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Bentuk Magis	45
9.	Jenis-jenis Tumbuhan Yang Diperdagangkan	46

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keragaman suatu kebudayaan amat dipengaruhi oleh keragaman ekologi dan keragaman ekosistem dimana suatu komunitas tersebut berada. Beragamnya keadaan tersebut akan mengkondisikan masyarakat pada pemanfaatan sumberdaya alam pada lingkungan dimana mereka tempati. Sebagai komponen lingkungan tumbuhan secara langsung mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat.

Irian Jaya dikenal memiliki keragaman biologi yang tinggi dari jenis-jenis flora. Diketahui keanekaragaman flora Irian Jaya berkisar antara 16.000 sampai dengan 20.000 spesies tumbuhan Womersley (1978). Paling sedikit 124 marga tanaman berbunga ternyata endemis di Irian Jaya, dibanding 59 marga endemis di Kalimantan, 17 di Sumatera dan 10 di Jawa (FAO 1981 *dalam* Petocz 1987).

Sebagai akibat dari tingginya keragaman hayati di atas (Boelars, 1992) menyatakan bahwa kondisi ini berperan penting dalam membentuk pola hidup yang sangat berbeda-beda dari suku-suku di Irian Jaya. Cara mereka tinggal, berhias diri, pembangunan sosial masyarakat dan ungkapan-ungkapan kehidupan rohani dalam mite dan ritus, dalam ukir-ukiran dan tari-tarian memperlihatkan perbedaan yang sangat besar.

Beragamnya suku bangsa di Irian Jaya, yang terdiri atas 733 suku dan 251 bahasa dari 600 bahasa di Indonesia (Silzer and Kekkinen, 1984), menunjukkan bahwa Irian Jaya merupakan bentuk suatu tatanan masyarakat majemuk dengan sistem sosial dan kebudayaan sendiri-sendiri. Dengan demikian dalam hal pemanfaatan sumberdaya alam nabati dalam lingkungan budaya dan sistem sosial suatu kelompok masyarakat tertentu akan menciptakan pola pemanfaatan tumbuhan yang spesifik yang menggambarkan ciri kehidupan kelompok masyarakat tersebut.

Soekarman dan Soedarsono (1992) menyatakan bahwa dari sisi lain pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan ini sangat penting, karena akan menambah keanekaragaman sumberdaya nabati yang bermanfaat, yang merupakan dasar untuk

botani ekonomi dan botani terapan lainnya. Lebih lanjut Soekarman dan Soedarsono, (1992) dalam Mahmudi (1995) menyatakan, namun erosi sumberdaya alam telah mengakibatkan rusak dan berubahnya habitat dimana suku bangsa tertentu dan tumbuhan itu berada. Semua ini umumnya terjadi karena kurang bijaksananya pengelolaan sumberdaya alam yang ada.

Selain itu perkembangan teknologi dan pesatnya peningkatan taraf pendidikan masyarakat akan cenderung menjadikan generasi muda memandang kebudayaan leluhur mereka sebagai ciri dari masyarakat yang terbelakang. Rasa rendah diri (*inferiory complex*) terhadap kebudayaan sendiri akan mengakibatkan mereka meninggalkan pola hidup tradisional dan lebih tertarik pada produk-produk di luar wilayah budayanya. Maturbongs. et.al., (1996) menyatakan dengan masuknya produk-produk industri sebagai konsekuensi dari proses pembangunan menyebabkan menurunnya pemanfaatan tumbuhan untuk kepentingan tertentu. Dengan demikian upaya perlindungan terhadap sumberdaya hayati akan sama pentingnya dengan upaya melindungi pengetahuan masyarakat terhadap pola pemanfaatan sumberdaya hayati khususnya tumbuhan.

Kelompok etnik Mooi yang tergolong dalam lima etnik besar di Kabupaten Dati II Sorong merupakan salah satu contoh suku di sebelah Barat Kepala Burung yang melakukan interaksi dengan alam lingkungan sekitarnya. Ini terlihat dalam pemenuhan kebutuhan hidup, mereka memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang terdapat di lingkungan tempat tinggalnya. Pengetahuan tradisional masyarakat suku Mooi dalam menggunakan sumberdaya alam khususnya tumbuhan sangatlah penting untuk dikaji.

Masalah

Kemajuan teknologi, terutama dalam bidang transportasi dan komunikasi akan cenderung merubah pola pikir dan kepercayaan masyarakat etnik Mooi dalam memanfaatkan sumberdaya nabati. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk mengintegrasikan unsur-unsur baru yang datang dari luar ke dalam sistem kehidupan dan kebudayaannya dan akan menyesuaikan diri dengan situasi baru. Akibatnya

pengetahuan masyarakat etnik Mooi untuk generasi-generasi berikutnya dalam memanfaatkan sumberdaya nabati akan semakin hilang, sebab mereka tidak lagi berminat untuk mempelajari pengetahuan-pengetahuan tradisionalnya. Seperti halnya dalam memenuhi kebutuhan pokok, mereka tidak hanya bergantung pada sagu tetapi juga mengkonsumsi beras yang merupakan introduksi dari luar. Selain itu dalam hal pengobatan sudah menggunakan cara-cara pengobatan moderen dengan menggunakan obat-obatan dari bahan-bahan sintetik.

Terjadinya kompetisi pemanfaatan tumbuhan antara masyarakat etnik Mooi dan kegiatan eksploitasi hutan oleh HPH memberikan dampak terhadap perubahan pola pemanfaatan tumbuhan oleh suku Mooi. Dikuatirkan banyak sumber daya nabati akan segera punah sebelum sempat diteliti, demikian halnya dengan pengetahuan tradisional masyarakat suku Mooi tentang pemanfaatan tumbuhan. Beranjak dari kerangka berpikir di atas, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pola pemanfaatan jenis tumbuhan menurut tradisi suku Mooi.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan konsepsi kelompok etnik Mooi dalam memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan dalam lingkungan alam dan lingkungan budayanya.

Kegunaan

Sebagai data dasar untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi untuk tujuan pengelolaan selanjutnya. Menyediakan informasi botanis jenis tumbuhan-tumbuhan yang bermanfaat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Etnobotani

Etnobotani adalah suatu studi yang menunjukkan hubungan antara manusia dan tumbuh-tumbuhan,"Suatu Studi dengan keseluruhannya menjelaskan tumbuhan dalam suatu budaya (Ford,1978) *dalam* Alcorn (1984). Definisi baru ini memprluas lingkup etnobotani. Tetapi etnobotani sendiri telah dibatasi khusus pada botani, antropologi, geografi, arkeologi, ilmu bahasa dan sejarah yang semuanya itu telah mendapat perhatian dalam penelitian etnobotani, yang masing-masing mempunyai hubungan dengan disiplin etnobotani (Alcorn, 1984).

Perluasan makna dan ruang lingkup etnobotani ditegaskan lagi oleh Platkin (1991) *dalam* Mahmudi (1995) dengan memberikan batasan etnobotani sebagai disiplin ilmu yang mengikuti penyelidikan dan evaluasi pengetahuan fase-fase kehidupan masyarakat primitif beserta pengaruh lingkungan dunia tumbuh-tumbuhan terhadap adat-istiadat, kepercayaan dan sejarah kelompok etnik yang bersangkutan.

Indonesia dengan masyarakatnya yang sangat beragam adat istiadat menggariskan ruang lingkup dan arah pengembangan etnobotani yang sesuai untuk bangsa Indonesia. Rifai dan Waluyo (1992) *dalam* Mahmudi (1995) memberikan batasan etnobotani sebagai cabang ilmu yang mendalami hubungan budaya manusia dengan alam nabati di sekitarnya. Sehingga dengan batasan demikian bangsa Indonesia tidak perlu terperangkap oleh masalah keprimitifan atau klasifikasi kesukuan suatu masyarakat. Karena yang dipentingkan dalam upaya penguasaan ilmu ini adalah keadaan dan tanggapan kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan anggotanya menghadapi tetumbuhan dalam lingkungannya, yang digunakan untuk keperluan ekonomi, kepentingan spiritual dan nilai-nilai lainnya. Batasan tersebut akan memberikan katub pengaman bagi bangsa Indonesia, sebab kehomogenan kelompok budaya dalam suatu ekosistem yang dijadikan obyek sesuatu penelitian berbatasan, akan dijaga dan dipertegas demi kesahihan kesimpulan yang harus dicetuskan kemudian.

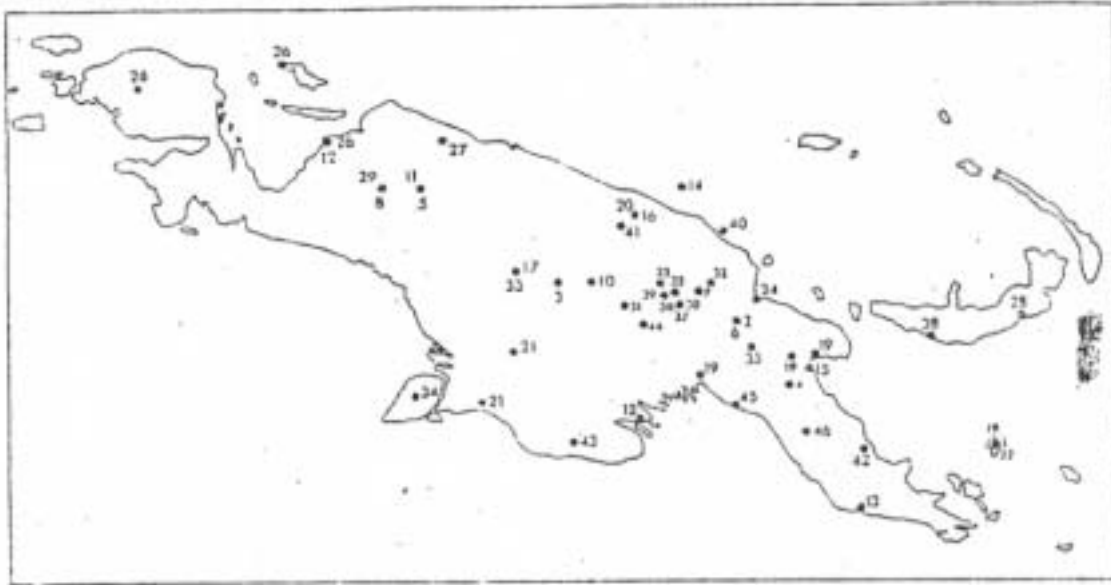
Batasan yang dikemukakan telah menjelaskan ruanglingkup arah penelitian dan pengembangan etnobotani di Indonesia. Dalam era pembangunan bangsa dan masyarakat agraris ke masyarakat industri, pengembangan etnobotani di Indonesia sangat penting. Pengetahuan tersebut akan dijadikan landasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam program pembangunan masa kini maupun masa depan.

Etnobotani di Irian Jaya

Sumberdaya tumbuhan New Guinea merupakan dasar bagi masyarakat yang hidupnya mengembara seperti berburu dan pengumpul, nelayan, berkebun atau pertanian menetap. Keuntungan dari tumbuhan yang mereka peroleh yaitu makanan, obat dan racun, dengan bahan dasar yang diperlukan untuk membangun rumah dan tempat berlindung, perahu dan rakit, untuk membuat perkakas dan senjata, pakaian dan wadah yang dipakai. (Powell, 1976).

Dalam lingkup etnobotani orang-orang New Guinea telah memberikan perhatian pada tanaman pokok dan tanaman pelengkap, sistem pertanian sekarang dan tumbuh-tumbuhan yang masih liar sebagai sumberdaya yang digunakan sebagai bahan makanan dan bahan dasar untuk produk hasil pertanian. Pada daerah tertentu telah banyak dilakukan studi sedangkan pada daerah lain masih kurang. Beberapa diantara studi-studi yang di usulkan, dikerjakan oleh para antropolog dan ahli sehingga aspek-aspek etnobotani kurang mendapat perhatian. Para peneliti awal biasanya menyebut nama-nama tumbuhan dengan nama lokal sedangkan nama botani kurang banyak digunakan. Sejumlah data telah diambil oleh Massal dan Barrau (1958), Straatmans (1967,1961), Hide (1974) dan Lea (1975) *dalam* Powell (1976). Khusus lokasi dari studi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Figure 3.1 Locations of specific studies consulted:



Gambar 1. Lokasi Studi Etnobotani di New Guinea

Lawrence (1972) *dalam* Powell (1976), mengatakan bahwa peran tumbuhan sangat penting dalam kepercayaan dan magis di New Guinea. Mereka yang berada di pesisir pantai menggunakannya dalam ritual dan mempunyai hubungan dengan ekonomi, sosial dan aspek politik juga dalam produksi hasil pertanian, pembesaran babi, memancing, berburu, perdagangan dan perang, sedangkan pada masyarakat pegunungan digunakan dalam perkawinan dan pembayaran harta.

Perkembangan Penelitian Etnobotani

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Tanimbar-Kei dari hasil pengamatan Purwanto dan Waluyo (1992) diketahui terdapat 164 jenis tumbuhan yang termasuk kedalam 54 suku dan 112 marga digunakan oleh masyarakat sebagai bahan ramuan obat tradisional, dan 4 jenis tumbuhan sebagai racun. Pengamatan Wiriadinata (1991) di daerah Rote Tengah dan Rote Timur hanya dicatat sebanyak 47 jenis Rocantyo dan Wiriadinata (1991) di daerah Kupang ditemukan 37 jenis dan pengamatan Tahan uji di Rejang Lebong- ditemukan 71 jenis, Purwanto (1992) pada

masyarakat Dani di Lembah Baliem ditemukan sekitar 30 jenis. Hanya masyarakat Jawa yang lebih banyak memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional yaitu 270 jenis tumbuhan (Boorsma, 1936).

Lebih lanjut Purwanto dan Waluyo (1992) menjelaskan bahwa, dalam memanfaatkan tumbuhan obat dicatat tidak kurang dari 29 jenis penyakit dikenal masyarakat Tanimbar-Kei antara lain : sakit perut, obat demam, obat sakit gigi, obat persalinan dan darah kotor, obat bengkak dan bisul, obat demam dan penurunan panas, obat menjarangkan dan menyuburkan kehamilan, obat malaria, obat kuat ibu hamil, obat batuk, obat pernapasan, obat melancarkan haid, obat TBC, obat sakit telinga, obat mata, obat sakit hidung, obat penenang, obat sembelit, penambah nafsu makan, obat penyakit kulit dan kudis, luka, obat keracunan, obat tetanus, kosmetika dan lain-lain diobati dengan memanfaatkan 164 jenis tumbuhan sebagai bahan obat. Dari 164 jenis tumbuhan yang ada di pulau Tanimbar-Kei 79 jenis diantaranya belum terdaftar di dalam senarai tumbuhan obat Indonesia. Kemudian berdasarkan bagian yang digunakan, bagian daun paling banyak dimanfaatkan disusul seluruh bagian tanaman, kulit, batang dan akar.

Karyoto S.A. *et. al.* (1995). Melakukan studi etnobotani pisang oleh kelompok etnik Sougb dan Meiyach dan menjelaskan bahwa kelompok etnik tersebut telah memiliki dan mengembangkan tata nama lokal untuk botani dan aksesori pisang budidaya maupun kerabat liar berdasarkan ciri fenotipik perawakan tanaman dan warna kulit serta daging buah.

Teknik budidaya pisang yang dikembangkan masih bersifat tradisional, pembukaan lahan dengan sistem tebas bakar tanpa pengolahan tanah, pola tanam campuran terdiri dari tanaman ubi-ubian dan sayuran. Sedangkan pemanfaatan buah pisang dalam kehidupan masyarakat Sougb dan Meiyach adalah untuk pemenuhan kebutuhan pangan pokok, makanan ternak, pendapatan dan sebagai bahan untuk upacara ritual. Selain buah, bagian tanaman lain pun dimanfaatkan sebagai bahan sayuran, bahan obat, alat peraga dan sumber ekonomi. Dalam budidaya dan pemanfaatan pisang masih ditemukan kepercayaan yang bersifat mistik, namun saat ini budidaya pisang sudah mulai tererosi.

Penelitian tentang etnobotani oleh Maturbongs, *et. al.* (1996), mengungkapkan beberapa bentuk pemanfaatan oleh masyarakat pulau Salawati di Kabupaten Sorong Irian Jaya khususnya oleh suku tepin antara lain : obat-obatan, pangan, knstruksi, bahan bakar, kesenian dan mistik Jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh suku Tepin meliputi Famili Arecaceae, Combretaceae, Sapindaceae, Apocynaceae dan Pandanaceae.

Masyarakat suku tepin memanfaatkan kurang lebih 16 jenis tumbuhan atau flora untuk obat-obatan. Bagian-bagian tumbuhan yang biasa dimanfaatkan adalah bagian daun, kulit dan batang, dimana dari bagian-bagian tersebut ada yang langsung dimanfaatkan sebagai obat dan ada pula yang harus melalui beberapa proses pengelohan. Khususnya pemanfaatan tumbuhan sebagai obat dan perkakas sudah mulai menurun. Hal ini dikarenakan telah banyak produk-produk industri yang sampai ke Pulau Salawati yang mempengaruhi pola konsumsi mereka. Masyarakat memimilih untuk menggunakan produk industri karena, lebih efisisen dan tahan lama. Namun demikian untuk kepentingan pangan, konstruksi dan beberapa kepentingan lain masyarakat suku Tepin masih tetap menggunakan tumbuhan yang ada di Pulau Salawati.

KEADAAN UMUM MASYARAKAT

Sejarah

Mooi adalah nama suku dari sekelompok masyarakat yang bermukim di daerah kepala burung Irian Jaya. Hidup secara terpisah-pisah menurut klen-klen yang ada. Mereka yang menempati Sungai Klagele berasal dari klen Klaibin dan Mubalen yang hidup rukun dan bekerjasama.

Menurut keterangan yang diperoleh, klen Mubalen merupakan penduduk asli yang mendiami daerah tersebut. Klen Klaibin merupakan pendatang yang meninggalkan daerah asalnya di Desa Samate Kecamatan Salawati. Setelah bertemu dengan klen Mubalen dan selanjutnya terjalin hubungan baik, maka klen Klaibin menyerahkan seorang putrinya untuk dikawinkan dengan klen Mubalen. Pada akhirnya terjalinlah ikatan yang kuat dan hidup rukun kedua klen tersebut.

Dalam kehidupannya mereka juga pernah mengalami masa penjajahan belanda. Namun setelah masuknya pemerintah Indonesia, pada tahun 1968 melalui bantuan Bangdes mereka diberikan tempat tinggal baru di Desa Aimas. Pada tahun 1990 bersamaan dengan masuknya HPH PT. Intimpura Timber co. secara berangsur-angsur mereka mulai kembali membangun rumah dan membuka kebun di dusun lamanya yang sekarang diberi nama Dusun "Maibo".

Demografi

Dusun Maibo terbagi dalam dua Rukun Tetangga (RT) dan berada pada satu kelurahan dan desa yaitu Kelurahan Aimas Kecamatan Aimas Kabupaten Sorong. Jumlah penduduk Mooi di Dusun Maibo sebanyak 20 KK yang terbagi dalam dua marga yaitu marga Mubalen dan Klaibin.

Daerah Maibo di kelilingi dan di batasi oleh wilayah dari kelompok suku-suku sebagai berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Marga Osok

Sebelah Selatan berbatasan dengan Marga Mubalen

Dibagian barat berbatasan dengan Marga Osok

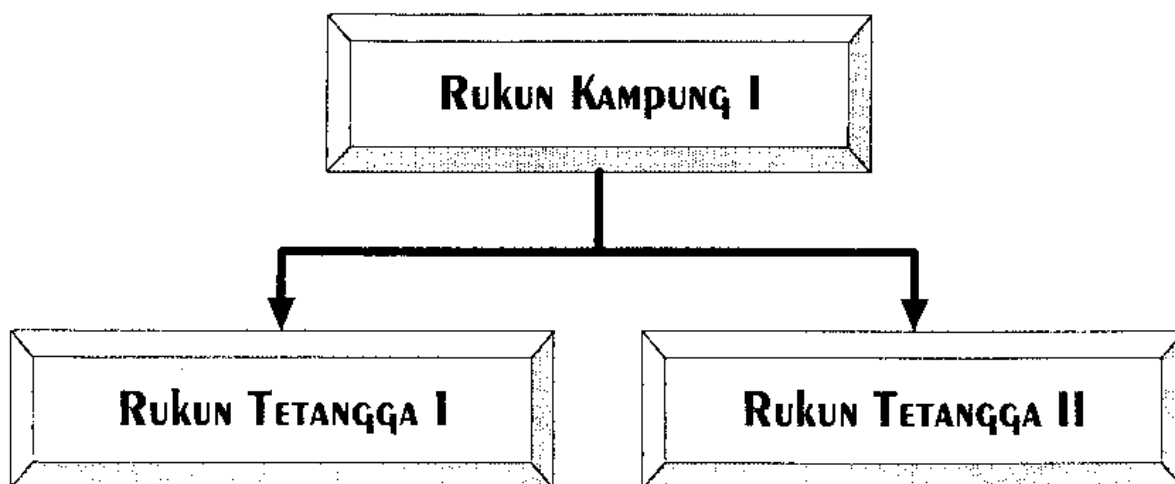
Dibagian Timur berbatasan dengan Marga Ulim

Dusun Maibo berada pada ketinggian 150 - 300 meter dari permukaan laut dan dilalui sungai Klagele yang merupakan sumber air bagi penduduk setempat. Dusun ini juga tepat berada pada lokasi Kamp HPH. PT. Intimpura Timber co. yang merupakan salah satu desa binaan perusahaan tersebut. Untuk mencapai dusun ini dapat dengan berjalan kaki atau berkendara sejauh 18 km dari ibu kota Kabupaten Sorong.

Struktur Pemerintahan

Berdasarkan hasil wawancara dalam struktur pemerintah dimasa lalu yaitu pemerintahan adat (tradisional) biasanya ditunjuk seorang sebagai pemimpin dalam kelompok suku tersebut melalui musyawarah adat khususnya mereka yang mempunyai pengetahuan luas tentang adat dan dianggap tertua di dusun tersebut. Struktur pemerintahan adat yang ada sekarang hanyalah terdapat seorang ketua adat yang juga menjadi warga masyarakat.

Masuknya pemerintah Indonesia ke daerah Irian Jaya maka semua sistem pemerintahan belanda khususnya pembagian wilayah-wilayah pemerintah dan juga para pemimpin kampung segera diganti dengan struktur pemerintahan yang baru yaitu Desa (Sangganafa, 1993) dan ini berlaku pada pemerintahan di Dusun Maibo yang berada dibawah pemerintahan Desa Aimas yang merupakan bentuk pemerintahan terkecil. Struktur pemerintahan Dusun Maibo disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Pemerintahan Dusun Maibo

Bahasa

Menurut klasifikasi bahasa oleh para ahli linguistik dalam index of Irian Jaya Languages bahasa Mooi dikategorikan Phylum West Papua yang merupakan bahasa-bahasa non astronesia dan masuk dalam famili West Bird's Head Stock.

Suku Mooi di Kabupaten Sorong menyebar pada 8 kecamatan yang tergabung dalam satu ikatan yaitu Ikatan Keluarga Besar Mooi (IKBM). Kecamatan-kecamatan tersebut meliputi :

- | | |
|-----------------------|---------------------|
| 1. Kecamatan Sausapor | 5. Kecamatan Makbon |
| 2. Kecamatan Wanurian | 6. Kecamatan Aimas |
| 3. Kecamatan Salawati | 7. Kecamatan Seget |
| 4. Kecamatan Mega | 8. Kecamatan Sorong |

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Mooi, hanya berbeda pada dialeknya. Terdapat lima macam dialek yaitu Karong (Sausapor), Yau (Seget), Kalabra (Wanurian), Segin (Salawati) termasuk dusun Maibo dan Mega, Makbon, Aimas, Sorong merupakan bahasa moii asli. Bahasa tulisan hanya untuk bahasa Indonesia dan terbatas pada mereka yang berpendidikan. Akan tetapi bahasa Indonesia dalam bahasa lisan agaknya tidak ada kesulitan bagi orang luar untuk berkomunikasi. Dalam pertemuan-pertemuan mereka menggunakan bahasa daerah.

Stratifikasi Sosial

Dalam kehidupan masyarakat Mooi tidak terdapat stratifikasi sosial dalam artian kelas-kelas atau kasta-kasta. Stratifikasi sosial lebih diwarnai oleh status sosial seorang individu di dalam masyarakat. Tolok ukurnya adalah bila seseorang mempunyai banyak istri, memiliki banyak kain timor, seseorang yang berpengaruh dan berwibawa yang dapat mengatur masyarakat dan mempunyai penghasilan tetap. Misalnya seorang ketua RK (Rukun Kampung) atau mereka yang bekerja di PT. Intimpura dan mempunyai penghasilan.

Status ini tidak terbatas pada orang-orang tertentu saja, melainkan dapat diduduki oleh siapa saja dan hal itu tergantung pada peran sosialnya. Warip (1993), menyatakan bahwa status sosial bukan ditujukan bagi orang-orang yang berketurunan bangsawan

seperti lazimnya beberapa masyarakat di Irian Jaya. Orang yang tertua di dusun yang menguasai adat istiadat secara mendalam dan dapat memberikan penjelasan atau penerangan kepada anggota masyarakat pada umumnya atau di dalam dusun merupakan salah satu orang yang mereka hargai.

Seni

Seni ukir tidak banyak di miliki oleh mereka. Ukiran dibuat pada alat-alat yang biasanya digunakan seperti ulu kapak, parang, tempat minum dari bambu dan sendok. Seni dalam bentuk kerajinan tangan seperti menganyam keranjang (**Owo**) mereka lakukan untuk membawa hasil kebun. Seni kerajinan tangan ini dibuat oleh ibu-ibu dengan menggunakan daun pandan yang telah dikeringkan. Ada juga kantong yang terbuat dari kulit kayu yang diberi warna.

Seni suara dalam bentuk vokal dan paduan suara dilagukan dalam menyertai suatu kegiatan. Banyak syair yang dinyanyikan mengisahkan perasaan senang, sedih, cinta bahkan mengandung isi tentang pelestarian lingkungan. Terdapat satu perkumpulan musik yang terdiri dari generasi muda yang dilengkapi dengan alat musik gitar, tifa, jukulele dan bas, digunakan untuk melantungkan lagu-lagu pop/maupun lagu-lagu dalam bahasa daerahnya.

Jenis nyayian yang dimiliki masyarakat Mooi di Dusun Maibo, Yaitu :

1. *Kalin*, terbagi menjadi 2 bentuk nyanyian :
 - a. Untuk meracuni ikan dikali
 - b. Mengungkapkan perasaan cinta pada wanita.
2. *Aluen*, mengantarkan mereka yang memasuki rumah adat untuk belajar.
3. *Saafu*, melakukan *Mawi*¹
4. *I'ere*, dinyanyikan pada saat pulang perang dan membawa kemenangan. Tujuannya untuk menguatkan rasa percaya diri.
5. *Aluilansi*, menghiasi perempuan pada acara perkawinan.
6. *Kelenkikla*, lagu-lagu perang untuk memberikan semangat dan keberanian .
7. *Lamon*, orang-orang sakit yang ingin disembuhkan di rumah adat.

¹ Mawi adalah cara mendeteksi keterlibatan seseorang dalam suatu peristiwa (eth: peristiwa kriminal) dengan menggunakan kekuatan spranatural.

8. *Cenderawasih*, lagu yang mengisahkan tentang kekayaan Burung Cenderawasih di Dusun Maibo dan perlu dilestarikan.
9. *Klagele*, menceritakan tentang sungai klagele

Cerita-cerita Rakyat

Warisan leluhur yang juga mempunyai nilai hidup dalam kelompok sosial dimanapun adalah kisah-kisah suci. Kisah-kisah suci berupa dongeng-dongeng, legenda ataupun mitos. Dimana kisah-kisah itu sulit untuk diceritakan secara sembarangan kepada siapa saja atau bahkan kepada anak-anak mereka sekalipun. Akan tetapi kisah-kisah yang lain misalnya dongeng-dongeng akan merupakan saran yang baik bagi anak-anak dibawah umur untuk disampaikan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat (Warip, 1993).

Dalam kehidupan Suku Mooi di Dusun Maibo dikenal juga kisah-kisah yang salah satunya menceritakan terbentuknya pohon kelapa yang berasal dari seorang raksasa (**Kasabagaraf**). Raksasa tersebut ingin memiliki pohon nyatoh (*Palaquium sp.*) yang di dalamnya terdapat ulat, namun pohon itu telah diberi batas oleh seorang penduduk untuk siap ditebang. Pada saat pohon tersebut di tebang datanglah raksasa dan terjadilah perselisihan. Penduduk tersebut menawarkan untuk membagi hasil namun ditolak oleh raksasa, selanjutnya ia ditawan oleh raksasa. Istri dan dua anak raksasa ditugaskan menjaga tawanan, namun tawanan sempat lolos dengan membutakan mata kedua anak raksasa menggunakan getah *Canarium sp.* (**Awitimi**).

Setelah diketahui oleh raksasa dan istrinya, tawanan dikejar dan sampailah di pohon pala *Horsfieldia sylvestris* tempat orang tersebut menyelamatkan diri dengan memegang tombak (**Sauyek**). Raksasa mengejar ke atas pohon dengan membawa parang (**Singgelik**).

Melihat keadaan demikian, orang tersebut menawarkan mencari kutu yang terdapat di kepala raksasa. Namun pelepah yang merupakan tempat bersandarnya raksasa dipotong sehingga ia terjatuh dan setengah bagian tubuh masuk ke dalam tanah. Cepat-cepat orang tersebut mengambil tombak menikam dan menebas leher raksasa, kemudian di

tempatkan pada tumbuhan paku sarang burung (**Sagak**). Setelah beberapa minggu bagian tubuh tumbuh menjadi pohon kelapa *Cocos nucifera* Fam. Arecaceae yang sekarang mereka kenal.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sorong yang merupakan tempat pemukiman kelompok Etnik Mooi yang mendiami Dusun Maibo. Waktu penelitian berlangsung kurang lebih satu bulan.

Alat dan Bahan Alat

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian adalah buku catatan lapangan, tape rekorder, perlengkapan dokumentasi, gunting stek, kantong plastik, koran, spirtus, buku identifikasi, label spesimen dan tali rafia.

Prosedur dan Teknik Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tehnik observasi lapangan dan wawancara semi struktur (semi struktural interview). Untuk wawancara telah disiapkan topik-topik pertanyaan (checklist). Penentuan lokasi penelitian secara proporsional.

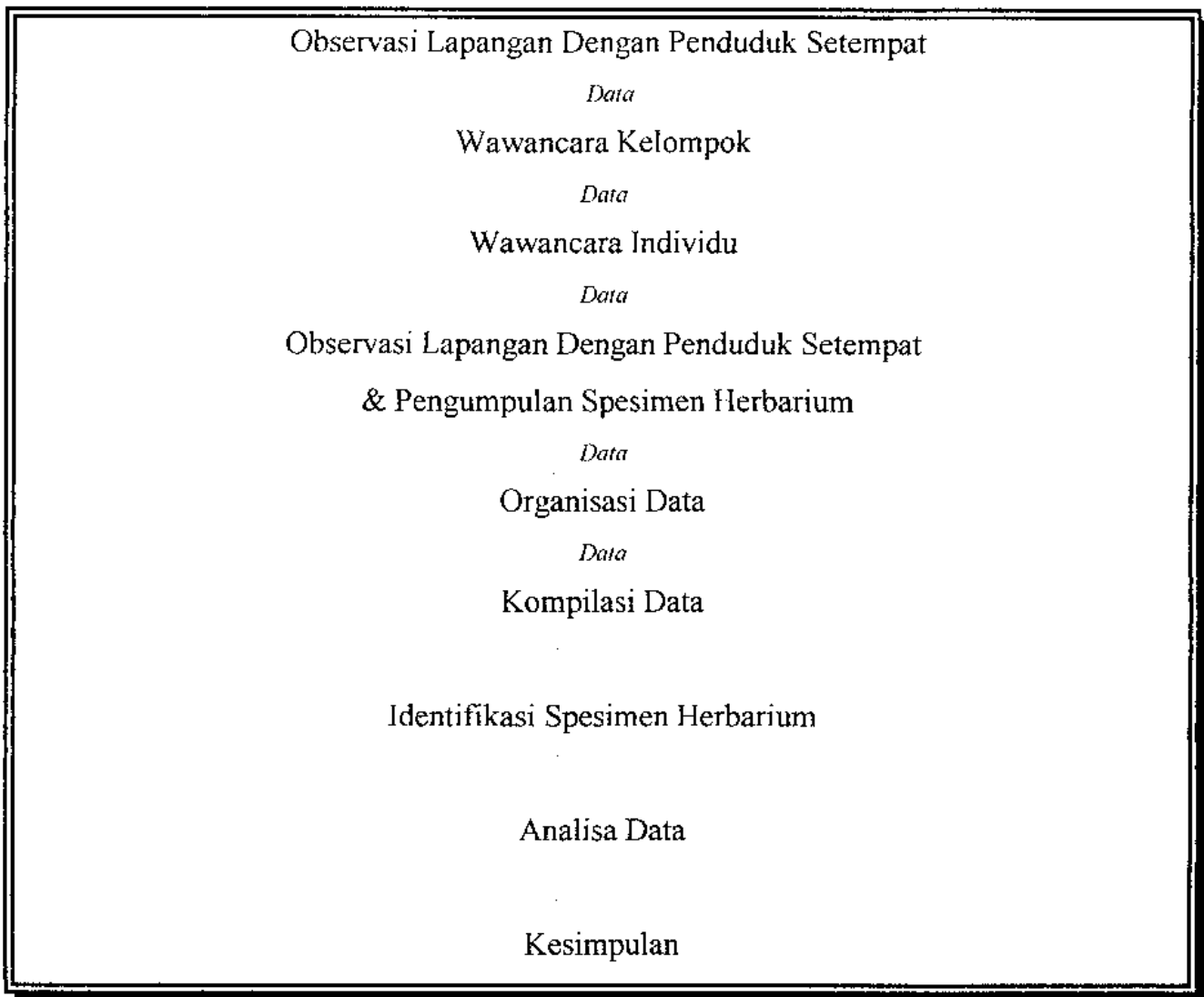
Data sekunder diperoleh dengan mengutip data dari beberapa instansi pemerintah, perusahaan PT. Intimpura Timber co. dan telaah pustaka hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Obyek Penelitian

Responden yang dijadikan sebagai obyek penelitian individu dan kelompok masyarakat dalam etnik Mooi. Responden tersebut meliputi tua-tua adat, petani, kepala suku, guru-guru, ibu rumah tangga dan dukun.

Pelaksanaan Penelitian dan Teknik Pengambilan Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Teknik Pengambilan Data Penelitian

Data yang dikumpulkan yaitu meliputi :

1. Informasi Etnobotani

Informasi ini menyangkut persepsi dan konsepsi kelompok etnik Mooi dalam memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan yang berada dilingkungan sekitar mencakup manfaat tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan dan cara pemanfaatan. Bentuk pendekatan yang digunakan untuk jenis-jenis tumbuhan berdasarkan

klasifikasi menurut Powell (1976) yang dibagi berdasarkan tujuan pemanfaatannya yaitu :

- | | |
|---------------------|------------------------------|
| a. Makanan | e. Bahan konstruksi/bangunan |
| b. Minuman | f. Perkakas |
| c. Obat-obatan | g. Seni |
| d. Ritual dan Magis | h. Energi/Bahan bakar |

2. Informasi Sosioekonomi

Jenis tanaman yang dipasarkan (marketable), bentuk produk yang dipasarkan dan pola pemasaran.

3. Informasi Sosiokultur

Data yang dikumpulkan yaitu sejarah, aspek demografi, struktur pemerintahan, bahasa, stratifikasi sosial masyarakat, budaya dalam bentuk seni dan ukiran, cerita-cerita rakyat dan pola transfer pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan dari generasi ke generasi.

4. Denah Dusun Maibo dalam bentuk sketsa.

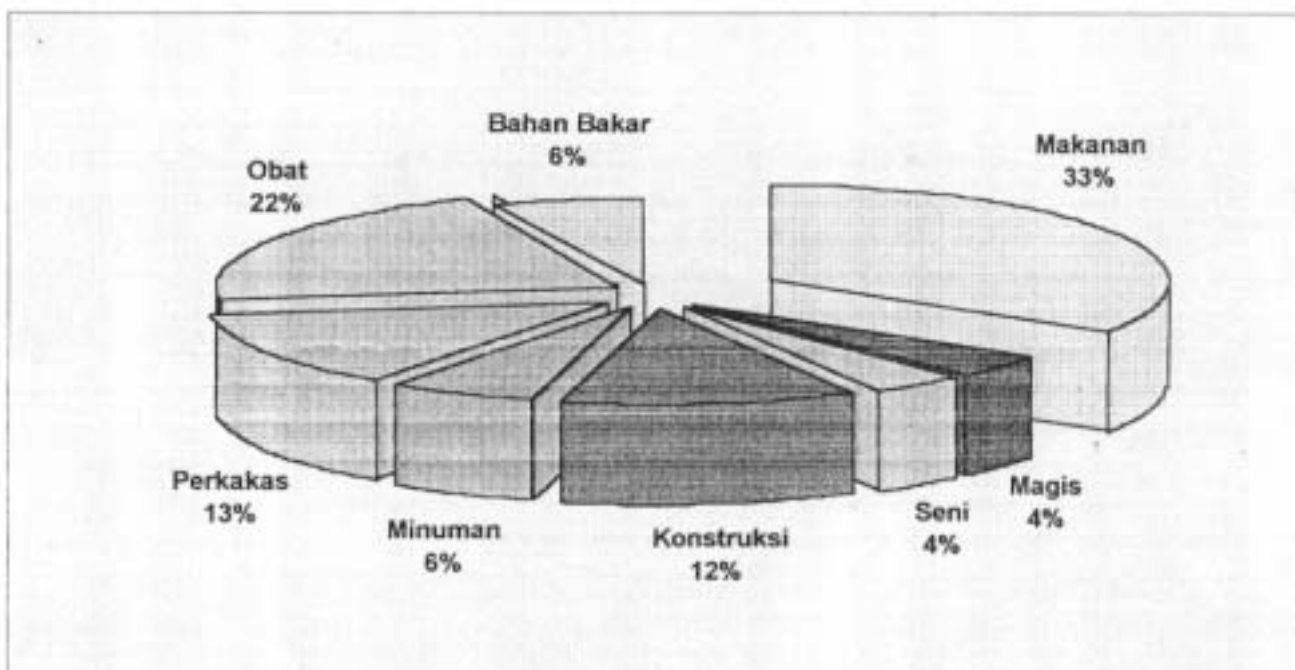
Analisa Data

Data yang diperoleh dianalisa secara tabulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi Etnobotani

Penelitian yang dilakukan di Dusun Maibo Kecamatan Aimas Kabupaten Sorong telah mencatat beberapa bentuk pemanfaatan tumbuhan oleh Suku Mooi. Tercatat 101 Famili (suku) dari 160 Spesies (jenis) tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dalam beberapa bentuk pemanfaatan, yaitu: a). Makanan, b). Obat-obatan, c). Bangunan rumah, d). Perkakas, e). Minuman, f). Bahan bakar, g). Seni ukiran, h). Magis. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel lampiran 1, Tabel lampiran 2, Tabel lampiran 3, Tabel lampiran 4, Tabel lampiran 5, Tabel lampiran 6, Tabel lampiran 7, Tabel lampiran 8, Tabel lampiran 9. Prosentase bentuk-bentuk pemanfaatan tumbuhan di atas dapat di lihat pada Gambar 4.

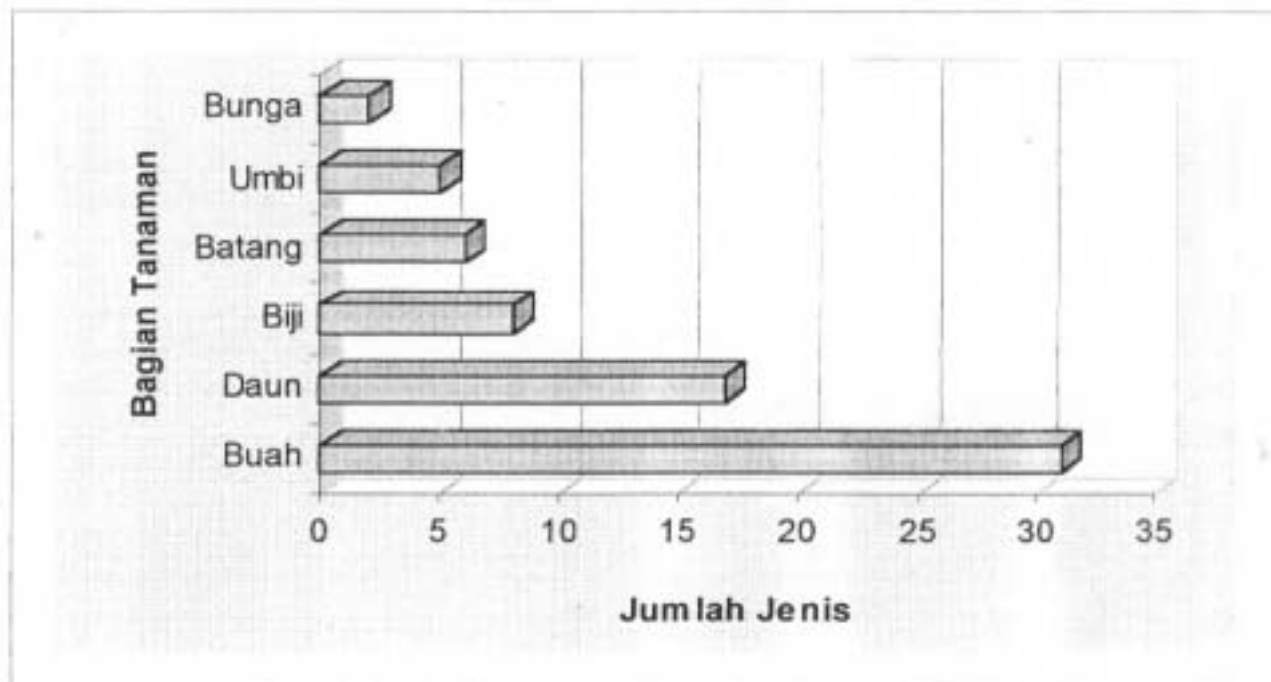


Gambar 4. Bentuk-bentuk Pemanfaatan Tumbuhan

Makanan

Makanan merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting dalam kehidupan manusia, begitu pula dengan masyarakat Mooi di Dusun Maibo. Hasil penelitian mencatat 55 jenis tumbuhan dari 29 suku yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai

bahan makanan. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah bagian buah 31 jenis menyusul daun 17 jenis, biji 8 jenis, batang 6 jenis, umbi 5 jenis, dan bunga 2 jenis. Pemanfaatan bagian-bagian tumbuhan tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Bagian Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Sebagai Bahan Makanan

Cara pemanfaatan tumbuhan sebagai makanan masih sangat sederhana, ini dibagi dalam bentuk pemanfaatan yang langsung dikonsumsi dan harus melalui pengolahan dengan cara dimasak. Makanan dimasak dalam berbagai cara antara lain dibakar, rebus, goreng dan disantan .

Bagian tumbuhan yang langsung dikonsumsi sebagian besar dalam bentuk buah dan biasanya merupakan buah yang telah matang atau tua, misalnya Lansat (**Loum**) *Lansium domesticum* Fam. Meliaceae, Matoa (**Merek**) *Pometia pinata* Fam. Sapindaceae, Jambu hutan (**Awie**) *Eugenia anomala* Fam. Myrtaceae, Dahu (**Loss**) *Dracontomelum edule* Fam. Anacardiaceae, Rambutan *Nephelium lappaceum* Fam. Sapindaceae, Kenari (**Awitimi**) *Canarium documanum* Fam. Burseraceae dan beberapa diantaranya merupakan jenis endemik. Biji merupakan bagian dari buah yang dikonsumsi

masyarakat dengan cara direbus atau dibakar, misalnya (**Aweik**) *Baceura spp.* Fam. Euphorbiaceae yang langsung dikonsumsi sedangkan **Aiwak** dan **Wloun** dibakar lalu dikonsumsi bersama sagu.

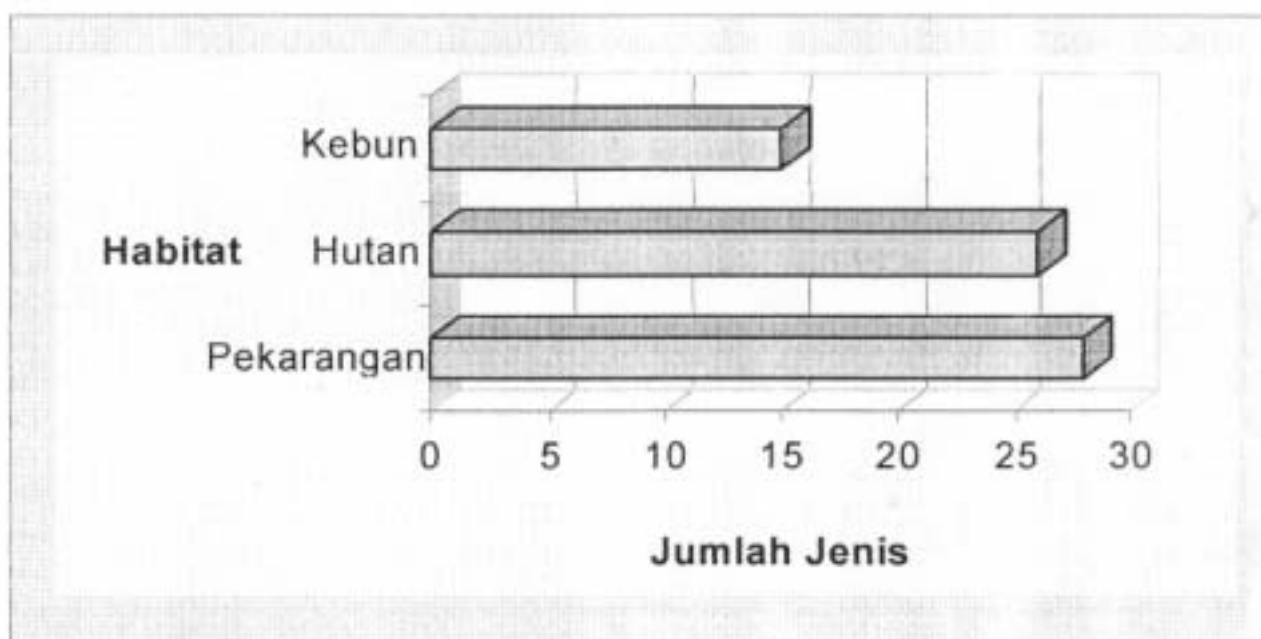
Bagian daun yang dimanfaatkan terlebih dahulu dimasak dan dijadikan sayur yang dikonsumsi bersama nasi atau sagu. Jenis-jenis yang dimanfaatkan terdapat jenis tanaman budidaya atau tanaman pertanian yang ditanam pada lahan pekarangan dan kebun. Beberapa diantaranya adalah Kacang panjang (**Awie**) *Vigna sinensis* Fam. Fabaceae, (Bayam) *Amaranthus spinosus* Fam. Amaranthaceae, Ketimun (**Wuyu**) *Cucumis sativus* Fam. Cucurbitaceae. Sayuran yang berasal dari hutan misalnya sayur Gohe (**Kamklawunlas**) *Ficus sp.* Fam. Moraceae, Kedondong (**Aiminik**) *Spondias dulcis* Fam. Anacardiaceae, *Areca sp.* Fam. Arecaceae, Genemo (**Malik**) *Gnetum gnemon* Fam. Gnetaceae.

Sagu merupakan makanan pokok Suku Mooi di Dusun Maibo selain makanan pengganti seperti pisang dan keladi. Namun dengan terbukanya daerah ini dan dapat dijangkau dengan alat transportasi serta berada pada lokasi areal HPH. PT. Intimpura, maka masyarakat menjadikan beras yang merupakan introduksi sebagai bahan makanan pokok. Cara masyarakat memperoleh sagu adalah dengan menokok atau mengambil isi bagian dalam dari batang pohon (**Waa**) *Metroxylon sp.* Fam. Arecaceae. Hasilnya berupa tepung yang banyak mengandung karbohidrat sebagai penghasil energi. Menurut Barrau (1958) karbohidrat yang dikandung oleh sagu per 100 g adalah 71 - 86 g dan menghasilkan kalori sebesar 285 - 362 kalori. Jika dibandingkan dengan *Colocasia esculenta* 24.2-39.0, *Ipomoea batatas* 22.0 - 34.0, *Manihot esculenta* 30.0 - 35.0 dan *Musa sp.* 20.0 - 34.6 sagu masih jauh lebih tinggi.

Bagian batang sagu yang tidak dimanfaatkan dibiarkan membusuk sampai menghasilkan ulat. Sebelum menjadi serangga ulat tersebut diambil dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lauk. Cara pengolahan ulat tersebut adalah dengan dibakar atau dimasukkan ke dalam bambu dan mengkonsumsinya bersama sagu. Selain itu juga terdapat ulat yang berasal dari jenis tumbuhan berkayu seperti Nagnka *Artocarpus integra* dan (**Yum**) *Pimelioidendron amboinicum* Fam. Euphorbiaceae.

Bagian umbi yang dijadikan sebagai pengganti sagu adalah (**Tim**) *Colocasia* sp. Fam. Araceae, (**Teboqi**) *Ipomea batatas* Fam. Convolvulaceae. Selain umbi juga bagian bunga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sayuran, misalnya (**Kopai**) *Carica* sp. Fam. Coriaceae.

Dari tabel pada Lampiran 1. menunjukkan paling banyak masyarakat menggunakan tumbuhan dari pekarangan yaitu 28 jenis, disusul hutan 26 jenis dan kebun 15 jenis, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Habitat Tumbuhan Yang Dimanfaatkan Masyarakat

Jenis-jenis tumbuhan pada Habitat kebun dan pekarangan merupakan jenis-jenis tanaman introduksi yang telah dibudidayakan oleh masyarakat sedangkan jenis tumbuhan pada habitat hutan merupakan jenis-jenis endemik.

Obat-obatan

Hasil pengamatan jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dan cara pengobatan tradisional di dusun Maibo pada tabel lampiran 2. mencatat sebanyak 34 jenis tumbuhan dari 24 suku yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Suku Fabaceae terdapat 3 jenis,

verbenaceae dan Ranunculaceae masing-masing 2 jenis. Suku lainnya merata hanya pada satu jenis yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan.

Terdapat jenis-jenis tumbuhan yang dapat mengatasi lebih dari satu macam penyakit, misalnya *Laportea Spp.* (Fam. Urticaceae). Tumbuhan ini dikenal oleh masyarakat Mooi dengan nama lokal Mooi (**Semelas**) dan nama umum yang dikenal adalah daun gatal. Daun ini banyak dimanfaatkan oleh suku-suku di Irian sebagai obat (Powel, 1976) dan ada yang telah dipasarkan. Menurut masyarakat di Dusun Maibo daun ini digunakan untuk mengobati sakit seperti pegal, sakit kepala, sakit gigi dan sakit perut. Caranya adalah dengan mengambil beberapa lembar daun lalu digosokan pada bagaian yang sakit. Efek dari daun ini adalah memberikan rasa gatal pada bagian kulit yang di kenai daun tersebut.

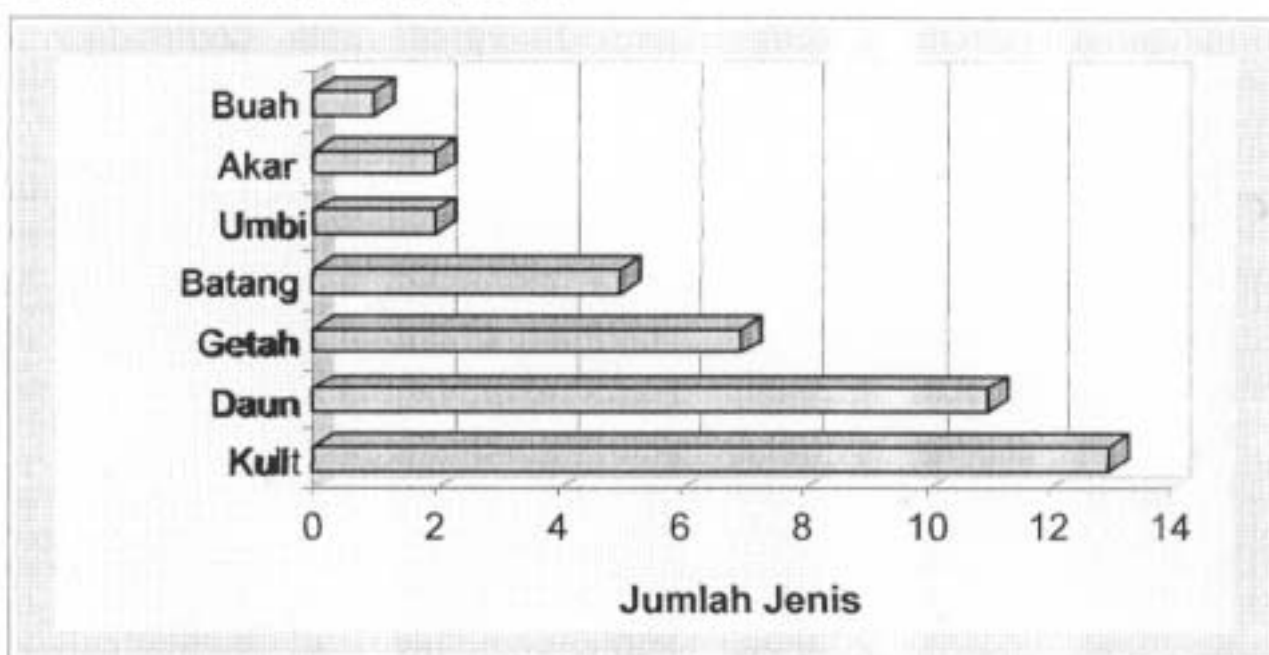
Penelitian ini juga mencatat tidak kurang dari 16 macam penyakit yang dapat diobati dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan tersebut. Jenis-jenis penyakitnya antara lain sariawan, pegal, sakit dada, sakit perut, ibu hamil dan ibu-ibu setelah melahirkan, sakit perut, batuk, luka, luka bakar, bisul, sakit gigi, memulihkan tenaga (obat kuat), sakit kepala, keracunan bisa ular. Terdapat juga tumbuhan yang digunakan untuk maracuni ikan dikali, misalnya Akar Bore (**Muuk**) *Derris elliptica* Fam. Papilionaceae dan Kayu Nuri (**Ilik**) *Evodia bonwichii* (Fam. Rutaceae).

Untuk mendiagnosis penyakit mereka menggunakan beberapa lembar daun (**Kewin**) *Cordyline terminalia* Fam. Liliaceae yang digabungkan dengan **Abus** dari Fam. Hydrocharitaceae. Cara pemanfaatannya adalah dengan menggosokan daun tersebut ke seluruh bagian tubuh si sakit disertai dengan pembacaan mantra oleh dukun. Jenis penyakit yang diderita akan diketahui langsung oleh dukun segera setelah penggosokan..

Berdasarkan bagian tumbuhan yang digunakan, bagian kulit paling banyak dimanfaatkan dengan jumlah jenis 13, disusul bagian daun 11 jenis, getah 7 jenis, batang 5 jenis, umbi dan akar masing-masing 2 jenis dan buah 1 jenis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 7.

Beberapa tumbuhan yang digunakan kulitnya sebagai obat adalah (**Buluk**) *Teysmaniodendron boriense* Fam. Verbenaceae, Kayu Susu (**Ige**) *Alstonia scholaris* Fam. Apocynaceae dan Kapok *Ceiba petandra* Fam. Bombacaceae untuk mengobati sakit

malaria. Cara pemanfaatannya adalah memotong bagian kulit pohon lalu diparut bagian dalamnya atau dibagi menjadi potongan-potongan kecil lalu direbus. Air rebusan dipisahkan dari potongan kulit kemudian diminum. Untuk mengobati sakit malaria diminum sebanyak dua gelas dalam sehari. Bagian kulit *Teysmaniodendron boriense* digunakan untuk mengobati pegal dan menurunkan panas badan. Jika kategori sakitnya berupa luka digunakan jenis-jenis antara lain (**Baas**) *Gmelina arborea* Fam. Verbenaceae. Kulit gmelina diperas, airnya direbus dan air rebusan diseduh digunakan sebagai betadine untuk menutupi luka.



Gambar 7. Bagian-bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat.

Apabila terjadi patah tulang masyarakat Mooi menggunakan kulit dari pohon yang oleh masyarakat dikenal dengan nama (**Wala**²). Kulit tersebut digunakan sebagai pembalut pada bagian tubuh yang mengalami patah tulang. Caranya adalah dengan mengambil kulit bagian dalam dari pohon Beringin (**Ifin**) *Ficus sp.* diparut lalu di tempelkan pada bagian yang patah dan dibalut dengan kulit Wala.

Getah merupakan bagian yang dapat langsung dimanfaatkan sebagai obat. Getah diperoleh dari batang dengan cara membacok bagian batang tersebut. Jenis-jenis yang

² Jenis tumbuhan yang belum teridentifikasi

dimanfaatkan getahnya sebagai obat yaitu *Ficus sp.* Fam. Moraceae yang langsung digosokkan pada bisul dan untuk memecahkan mata bisul mereka gunakan salah satu getah dari jenis liana yang menurut bahasa lokal Mooi disebut (**Kiyem**) *Calamus sp* Fam. Areaceae . *Myristica sp.* (**Fon**) mereka gunakan untuk mengobati sakit batuk dengan cara getahnya diminum. Untuk mengobati penyakit kulit seperti kurap atau panu masyarakat menggunakan getah (**Daum**) *Macaranga sp.* Fam. Euphorbiaceae.

Cara penggunaan tumbuhan sebagai obat masih sangat sederhana. Ada yang digunakan dalam bentuk tunggal dan ada pula yang digabung dengan jenis lainnya. Khususnya pemanfaatan dalam bentuk tunggal paling banyak dilakukan oleh masyarakat di Dusun Maibo. Pemanfaatannya dapat langsung atau melalui proses pengolahan seperti direbus, diparut, dibakar atau dipanaskan dekat api.

Dari 34 jenis tumbuhan obat yang digunakan, sebagian besar berasal dari hutan. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat secara turun-temurun tentang tumbuhan obat yang berasal dari hutan masih tetap ada. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan dokter perusahaan, adanya pos kesehatan (poliklinik) yang dimiliki PT. Intimpura yang memberikan pelayanan cuma-cuma kepada masyarakat membuat masyarakat mulai meninggalkan cara-cara pengobatan tradisional. Mereka memilih untuk berobat ke poliklinik dengan menggunakan obat-obatan dari bahan kimia yang dikemas dalam bentuk pil, kapsul ataupun cairan yang mudah diperoleh.

Zuhud dan Yuniarsih (1995), menyatakan bahwa pengetahuan dan pengalaman masyarakat mengenai pemanfaatan keanekaragaman tumbuhan obat, sangat berharga sekali bagi kegiatan pengembangan penelitian yang lebih lanjut, khususnya untuk pengembangan obat-obatan tradisional maupun obat fitofarmatik yang telah teruji manfaat dan khasiatnya.

Bangunan Rumah

Rumah merupakan tempat tinggal dan tempat berkumpulnya keluarga yang dibangun dalam berbagai bentuk. Rumah-rumah di Dusun Maibo dibangun dengan bentuk dasar empat persegi panjang dan atap bersegi tiga. Sebagai ciri khas rumah-rumah ini hanya memiliki dua ruangan. sesuai dengan fungsinya ruangan tersebut terdiri dari

ruang tamu dan ruang yang dijadikan kamar. Dapur terdapat di bagian belakang yang dibangun secara terpisah dan disambung dengan rumah.

Rumah dibangun dengan menggunakan konstruksi kayu yang diperoleh dari hutan sekitar kampung. Jenis kayu yang digunakan sebagian besar menggunakan jenis-jenis kayu keras. Tabel lampiran 3. diketahui terdapat 18 jenis tumbuhan berkayu yang digunakan masyarakat untuk membangun rumah, jenis-jenis tersebut tergolong dalam 10 suku. Suku Euphorbiaceae dan Arecaceae merupakan suku paling banyak digunakan masyarakat yaitu masing-masing sebanyak 5 jenis, disusul Myrtaceae dan Anonaceae masing-masing 2 jenis dan suku lainnya 1 jenis.

Pada umumnya bagian tumbuhan yang digunakan adalah bagian batang. Jenis yang digunakan untuk membangun tiang rumah, misalnya Kayu Raja (**Saimena**) *Endospermum medullosum* dan (**Yum**) *Pimeliidendron amboinicum* Fam. Euphorbiaceae, (**Yamuk**) *Cananga odorata* (Fam. Anonaceae). Cara pemanfaatannya langsung dan disesuaikan dengan ukuran. Selain batang bagian-bagian lain seperti kulit, daun dan pelepah juga dimanfaatkan oleh masyarakat.

Bagian batang sesuai dengan fungsinya dijadikan sebagai penyanggah rumah yang dibuat dalam bentuk rumah panggung. Bagian ini meliputi 9 jenis tumbuhan, antara lain (**Sumu**) *Drypetes sp.* (Fam. Euphorbiaceae), Lansat (**Loum**) *Lansium domesticum* Fam. Meliaceae, Kayu Merah (**Dii**) *Homalium foetidum* (Fam. Flacourtiaceae). Rumah tersebut dilengkapi dengan lantai yang terbuat dari batang nibung *Areca sp.* (Fam. Arecaceae). Kulit *Cananga odorata* (Fam. Anonaceae) di tempatkan di atas batang nibung atau jenis kayu lainnya yang disusun sebagai dasar lantai rumah.

Untuk melindungi rumah dari tiupan angin dan hujan serta memberikan gambaran rumah secara utuh dibuatlah dinding. Mereka memanfaatkan bagian kulit dan pelepah jenis-jenis (**Sirim**) *Macaranga mappia* Fam. Euphorbiaceae, Bambu (**Kasik**) *Gigantochloa verticulata* Fam. Poaceae, Sagu (**Waa**) *Metroxylon sp.* Fam. Arecaceae, (**Manis**) *Eugenia sp.* Fam. Myrtaceae. Rumah dilengkapi atap dengan maksud melindungi rumah dari sengatan panas matahari di siang hari dan hujan serta memberikan kenyamanan di malam hari. Famili Arecacea dari jenis *Metroxylon spp.* dan Nibun (**Mlesen**) *Pigaveta filaris* digunakan sebagai bahan dasar pembuatan atap.

Perkakas

Masyarakat Suku Mooi di Dusun Maibo mengenal jenis-jenis alat yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan merupakan warisan nenek moyang mereka. Tujuannya adalah untuk memudahkan mereka dalam bekerja. Tabel lampiran 4. terlihat bahwa dari 16 suku tumbuhan yang ada, tercatat 20 jenis yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat rumah tangga. atau perkakas.

Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai alat adalah bagian batang yaitu 11 jenis, disusul kulit dan daun masing-masing 5 jenis, pelepah 1 jenis dan tumbuhan liana 1 jenis. Bagian pelepah diambil dari pelepah sagu *Metroxylon sp.* digunakan untuk menokok sagu dan jenis liana yang digunakan adalah Tali susu (**Kidimik**) *Meremia peltata* Fam. Convolvulaceae yang dijadikan sebagai tali pengikat.

Untuk alat seperti sendok dibuat dari jenis *Lansium domesticum* Fam. Meliaceae, jenis ini juga digunakan untuk membuat pegangan kapak atau parang. Sendok yang biasanya mereka gunakan untuk mengkonsumsi papeda (**Kous**) terbuat dari Gagar (**Kilikata**) *Linospdix sp.* Fam. Arecaceae. Sendok ini memudahkan mereka dalam mengkonsumsi papeda secara berkelompok. Wadah dari bambu *Gigantochloa verticulata* masih digunakan untuk memasak sayur dan makanan lainnya. Wadah ini oleh masyarakat Mooi sejak dulu merupakan wadah utama yang sering digunakan untuk memasak sedangkan untuk membakar ikan digunakan daun Nyatoh (**Magusum**) *Palaquium amboinensis* Fam. Sapotaceae.

Pada masyarakat ini mereka juga mengetahui cara membuat perahu dan mengenal jenis-jenis tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai alat transportasi air tersebut. Misalnya jenis Bjuang (**Bilin**) *Octomeles sumatrana* Fam. Datisceae, Dua Bangga (**Khass**) *Duabanga moluccana* Fam. Sonerateaceae, Bintangur (**Lorum**) *Calophyllum costatum* Fam. Clusiaceae. Terdapat berbagai macam cara pemanfaatan tumbuhan yang dilakukan oleh masyarakat, dimana dari jenis tumbuhan tersebut ada yang langsung digunakan ataupun diolah terlebih dahulu seperti dianyam, dipahat dan melalui proses pengeringan. Dari jenis tumbuhan yang dijadikan alat semuanya diperoleh dari hutan.

Minuman

Hasil penelitian mencatat 10 jenis tumbuhan dari 6 suku yang digunakan masyarakat sebagai minuman (Tabel Lampiran 5). Bagian-bagian tumbuhan yang digunakan adalah getah, bunga, daun, kulit dan buah. Cara pemanfaatannya langsung dan melalui pengolahan. Jenis-jenis yang dimanfaatkan langsung misalnya Rotan *Calamus sp.* Fam. Arecaceae, Tebu (**Bisi**) *Saccharum officinarum* Fam. Poaceae dan Kelapa (**D'wu**) *Cocos nucifera* Fam. Arecaceae. Terdapat salah satu jenis dari Fam. Arecaceae yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai minuman yang memabukkan. Jenis tumbuhan tersebut adalah (Enau) *Arenga pinnata*, diperoleh dengan cara menyadap bagian tangkai bunga yang baru muncul. Hasil sadapan tersebut berupa cairan manis dan ditampung dalam wadah yang terbuat dari bambu. Untuk memperoleh minuman yang memabukkan mereka biarkan selama beberapa hari sehingga menghasilkan kandungan alkohol yang tinggi.

Oeman dan Malcom (1958) dalam Powell (1976), menyatakan bahwa bermacam-macam palem menghasilkan air atau getah. Mereka memasukan *Arenga saccharifera*, *Nyipa fruticans* dan *Cocos nucifera* yang dapat memberikan keuntungan penting untuk makanan dan minuman keras di daerah Waropen Irian Jaya. Minuman tersebut dihasilkan dalam batang yang dirubah dalam bentuk gula ketika palem mulai menghasilkan bunga, disikat dan dipotong penducelnya di masukan dan di tampung dalam bambu atau labu.

Masyarakat dusun Maibo juga mengenal minuman penyegar seperti teh yang diperoleh dari daun Sukun (**Tebe**) *Artocarpus communis* Fam. Moraceae. Cara pengolahannya daun direbus, airnya ditambahkan gula lalu diminum. Untuk merokok mereka menggunakan daun Pandan Hutan (**Kalik**) *Pandanus sp.* Fam. Pandanaceae dan Tembakau (Sabak Bala) *Nicotiana tabacum* Fam. Solanaceae yang dikeringkan terlebih dahulu.

Bahan Bakar

Hasil penelitian pada tabel lampiran 6. diperoleh 10 jenis tumbuhan dari 7 suku yang diketahui. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bahan bakar adalah bagian batang dan getah. Sebagian besar yang digunakan adalah bagian batang dan jenis yang

paling mudah menghasilkan api adalah *Homalium foetidum* yang banyak dikenal oleh masyarakat Irian. Bagian getah diambil dari pohon (**Tulus**) *Agathis labillardieri* Fam. Araucariaceae dan (**Buok**) *Vatica rezak* Fam. Dipterocarpaceae. Caranya adalah dengan menghancurkan getah tersebut lalu di masukan ke dalam daun rotan yang telah dianyam dan dijadikan sebagai pelita. Semua jenis tumbuhan yang dijadikan bahan bakar diperoleh dari hutan.

Seni

Pada tabel lampiran 7. Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam bentuk seni dan ukiran tercatat 7 jenis yang tergolong dalam 5 suku. Mereka tidak mengenal seni ukir seperti seni memahat patung yang dikenal oleh Suku Asmat. Ukiran mereka menggambarkan simbol-simbol alam seperti hewan dan tumbuhan dengan tujuannya memberikan kekuatan. Misalnya pada tempurung kelapa dan bambu yang dijadikan tempat minum serta pegangan parang yang terbuat dari jenis (**Moso**) *Pterocarpus indicus* Fam. Fabaceae.

Dalam bidang seni, jenis tumbuhan yang dimanfaatkan adalah Cempedak (**Swales**) *Artocarpus integra* Fam. Moraceae dalam pembuatan tifa dan Bambu (**Kasik**) *Gigantocloa verticulata* Fam. Poaceae sebagai alat musik.. Mereka juga mengenal dan dapat memainkan jenis alat musik gitar, ukulele dan bas.

Magis

Masyarakat etnik Moii di Dusun Maibo masih memiliki kepercayaan yang bersifat magis. Jenis-jenis tumbuhan yang menurut mereka masih menyimpan kekuatan magis adalah jenis pohon yang berukuran besar dan diketahui terdapat 6 jenis dari 4 famili. Jenis-jenis pohon tersebut adalah (**Ifin**) *Ficus sp.* Fam. Moraceae, Kayu Besi (**Kamtamus**) *Intsia sp.* Fam. Fabaceae dan mereka dilarang untuk mengganggu ataupun menebang pohon-pohon tersebut.

Ada juga jenis tumbuhan yang berkaitan dengan kesehatan, misalnya mereka menggunakan (**Gisim**) *Myristica sylvetris* Fam. Myristicaceae untuk menyembuhkan sakit flu. Caranya dengan menggosokan dahak (ingus) pada bagian batang. Semut yang

terdapat pada pohon menurut mereka dapat menyembuhkan penyakit tersebut. Untuk menyembuhkan pendengaran digunakan (Kauem) *Dillenia sp.* Fam. Dilleniaceae. Caranya adalah dengan membacok batang pohon tersebut selanjutnya letakan telinga pada bagian bacokan yang menghasilkan bunyi. Jenis-jenis tumbuhan yang dianggap mempunyai kekuatan magis semuanya terdapat di hutan.

Informasi Sosioekonomi

Dari berbagai bentuk pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat terdapat 43 jenis tumbuhan yang dipasarkan oleh masyarakat. Sebagian besar merupakan jenis tanaman pertanian yang telah dibudidayakan di kebun dan pekarangan. Pada umumnya diperdagangkan dalam bentuk bahan makanan. Tumbuhan hutan yang diperdagangkan dalam bentuk obat adalah *Laportea spp.*, sedangkan dalam bentuk minuman keras dan bangunan atap rumah adalah *Arenga pinnata* dan *Metroxylon spp.* Sebagai bahan makanan yang berasal dari hutan misalnya *Acrostyrium sp.*, *Cyathea spp.*, *Gnetum gnemon*, *Metroxylon spp.*

Bentuk produk yang dipasarkan terbagi menjadi dua, yaitu langsung dipasarkan setelah panen dan perlu diolah terlebih dahulu. Misalnya daun *Metroxylon spp.* yang harus dianyam baru dapat di pasarkan. Pola pemasaran adalah melalui pasar yang berada di lokasi pemukiman karyawan PT. Intimpura dan pemesanan. Pemesanan misalnya oleh penduduk transmigrasi di Desa Aimas yang memesan bambu sebagai alat pemikul.

Terdapat jenis-jenis tumbuhan yang selain dikonsumsi dan dipasarkan oleh penduduk setempat juga mempunyai nilai ekonomis. Misalnya jenis-jenis pohon produksi yang dilakukan pembalakan oleh PT. Intimpura sebagai bahan dasar pembuatan plywood. Jenis tumbuhan tersebut antara lain *Agathis labillardieri*, *Cananga odorata*, *Pterocarpus indicus*, *Pometia spp.*, *Vatica resak*.

Pola Transfer Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh para orang tua biasanya diwariskan kepada anak-anak mereka. Tidak semua anak memperoleh pengetahuan tersebut, dilihat dari siapa

yang mempunyai kemauan untuk mempelajari dan selalu ingin bertanya tentang hal-hal apa saja serta anak yang paling disayangi orang tuanya. Selain melalui anak, transfer pengetahuan ini melalui rumah-rumah adat sebagai tempat pendidikan. Dalam hal pewarisan pengetahuan mereka tentang tumbuhan tergantung siapa yang paling sering mengikuti orang tuanya ke hutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penduduk suku Mooi di Dusun Maibo mengenal dan memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan sebanyak 160 spesies tergolong dalam 101 Famili yang berasal dari habitat Hutan, Kebun dan Pekarangan.
2. Pemanfaatan tumbuhan oleh Masyarakat Suku Mooi yang dikategorikan dalam bentuk makanan sebanyak 33 %, (55 jenis dari 29 Famili). Terdapat 22 % (34 jenis dari 24 Famili) sebagai obat-obatan, 13 % (20 jenis dari 16 Famili) sebagai perkakas, 12 % (20 jenis dari 10 Famili) sebagai konstruksi, 6 % (10 jenis dari 6 Famili) sebagai minuman, 6 % (10 jenis dari 7. Famili) sebagai bahan bakar, 4 % (7 jenis dari 5 Famili) sebagai seni, 4 % (6 jenis dari 4 Famili) sebagai tumbuhan yang dianggap mempunyai kekuatan supranatural
3. Bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi seluruh bagian yaitu akar, batang, daun, bunga, buah, kulit, getah dan umbi.
4. Pemanfaatan tumbuhan dilakukan dengan dua cara yaitu dapat secara langsung bagian-bagian tumbuhan digunakan dan ke dua perlu dilakukan pengolahan sebelum digunakan, misalnya direbus, dibakar langsung ataupun dimasukan dalam bambu atau kulit kayu, diramu dengan jenis lain dan dianyam.
5. Terdapat 40 jenis tumbuhan yang bernilai ekonomis dan diperdagangkan oleh oleh masyarakat dengan pola pemasaran melewati pasar atau pesanan. Tanaman tersebut sebagian besar merupakan jenis introduksi yang telah dibudidayakan.
6. Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan oleh Suku Mooi di Dusun Maibo diperoleh melalui pewarisan orang tua kepada anaknya dan melaului rumah-rumah adat.

S a r a n

- ❖ Upaya pelestarian keragaman hayati semisal tumbuhan berkhasiat obat di Dusun Maibo tidak dapat dipisahkan dari upaya pemanfaatannya. Oleh karena itu, kegiatan pelestarian seyogyanya dimulai dari melindungi pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan itu sendiri.

- ❖ Karena perbedaan fisiografi dan etnografi berperan nyata dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai pangan, obat, bahan konstruksi dan lain-lain pemanfaatan, maka disarankan untuk melakukan penelitian yang sama di kelompok etnis Mooi yang mendiami zona ekologis lainnya di Kabupaten Sorong.
- ❖ Perlu dilakukan analisis kimia untuk mengetahui komposisi kimia (fitokimia) dari jenis-jenis tumbuhan obat dan pangan yang dimanfaatkan oleh Suku Mooi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcorn, J.B. (1984).** *Huastec Mayan Ethnobotany*. University of Texas Press. Austin.
- Barrau J. (1959).** *Ethnobotany in* K. Pajmans. (eds.), *New Guinea Vegetation*. Elsevier Scientific Publishing Company. P. : 106-108. Amsterdam- Oxford-New York.
- Boelars, J. (1992).** *Manusia Irian Dahulu, Sekarang, Masa Depan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Boorsma, W.G. (1936).** *Notes About Eastern Medicines in Java*. Bulletin Jard. Bot (Buentenzorg) Serie III (3). Livr.T.
- Karyoto, S.A. et. al.(1995).** *Eksplorasi Plasma Nutfah Dan Studi Etnobotani Pisang (Musa spp) Budidaya Pada Kelompok Etnik Sougb Dan Meiyach Di Kabupaten Manokwari*. Fakultas Pertanian Universitas Cenderawasih. Manokwari.
- Mahmudi (1995).** *Eksplorasi Plasma Nutfah Dan Studi Etnobotani Pisang (Musa spp) Budidaya Pada Kelompok Etnik Sougb Dan Meiyach Di Kabupaten Manokwari*. Fakultas Pertanian Universitas Cenderawasih. Manokwari.
- Maturbongs, R.A., Arobaya. A.Y.s. dan Yan. R.P. (1996).** *Ethnobotany of Tepin Tribe in Salawati Island in Sorong Regency Irian Jaya*. Manokwari.
- Petocz, R.G. (1987).** *Konservasi Alam Dan Pembangunan Di Irian Jaya*. Pustaka Grafitipers. Jakarta.
- Powell, J.M. (1976).** *Ethnobotany in* K. Pajmans.(eds.), *New Guinea Vegetation* Elsevier Scientific Publishing Company. P. : 106-183. Amsterdam-Oxford-New York.
- Purwanto, Y. dan E.B. Waluyo. (1992).** *Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tanimbar-Kei*. Media Konservasi. Vol. IV (2). P. : 99-102. Bogor.
- Purwanto, Y. dan E.B. Waluyo. (1992).** *Etnobotani Suku Dani di Lembah Baliem Irian Jaya*. Suatu Telaah Tentang Pengetahuan dan Pemanfaatan Sumberdaya Alam Tumbuhan. Proseding Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani, Cisarua Bogor, 19-20 Februari. Hal : 132-148.
- Sangat Roemantyo, H. dan H. Wiriadinata. 1991.** *Pemanfaatan Beberapa Jenis Tumbuhan Obat dan Cara Pengobatan Tradisional di daerah Kupang Timor*. Proseding PelestarianPemanfaatan Tumbuhan Obat Dari Hutan Tropis Indonesia.

Siljer, P.J. and H. Keikinen (1984). *Index of Irian Jaya*. Languages Irian Bulletin Vol. 12.

Van Steenis, C. G. G. (1987). *Flora*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.

Waluyo, E.B. (1990). *Perkembangan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Di Luar Pulau Jawa*. Proediing Pelestariin Pemanfaatan Tumbuhan Obat Dari Hutan tropis Indonesia. Kerjasama Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fahutan - IPB Dengan Yayasan Pembinaan Suaka Alam Dan Margasatwa Indonesia (IWF). Bogor.

Wormesley, J. S. (ed) (1978). *Handbook of the Flora of Papua New Guinea*, Vol. 1. Melbourne University Pres, 278 hal.

Zuhud E.M. dan Yuniarsih A. (1995). *Keanekaragaman Tumbuhan Obat Di Cagar Alam Pananjung*. Proediing Pelestariin Pemanfaatan Tumbuhan Obat Dari Hutan tropis Indonesia. Kerjasama Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fahutan - IPB Dengan Yayasan Pembinaan Suaka Alam Dan Margasatwa Indonesia (IWF). Bogor.

Tabel Lampiran 1. Bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Makanan

No.	Nama Lokal	Lokal Mooi	Famili	Spesies	Bagian	Manfaat	Cara	Keterangan
1.	Buah merah (liana)	Wloun			Biji	Makanan	Dibakar, dan dicampur sagu	Hutan
2.		Aiwak			Biji	Makanan	Langsung	Hutan
3.	Herba	Dofan			Pucuk daun muda	Sayuran	Dimasak dalam bambu	Hutan
4.		Sofflain - S. Bla - S. So - S. Im			Daun muda	Sayuran	Dimasak	Hutan
5.		Kaismladen	Pteropidae	<i>Cyathea sp.</i> <i>Cyathea sp.</i>	Daun muda	Sayuran	Dimasak	Hutan
6.		Awiles	Fabaceae	<i>Adenanthera pavonina</i>	Buah	Makanan	Langsung	Hutan
7.		Kibir	Euphorbiaceae	<i>Albomacrus manihot</i>	Daun	Sayuran	dimasak	Kebun, pekarangan
8.		Waga	Euphorbiaceae	<i>Aleurites moluccana</i>	Biji	Rempah	Langsung	Hutan
9.			Amaranthaceae	<i>Amaranthus spinosus</i>	Daun, batang	Sayuran	Dimasak	Kebun, pekarangan
10.		Abam	Bromeliaceae	<i>Ananas comosus Merr.</i>	Buah	Makanan	Langsung	Kebun, pekarangan
11.	Mersawa	Bowok igik	Dipterocarpaceae	<i>Anisoptera costata</i>	Batang yang membusuk	Makanan	Batang dibiarkan membusuk sampai menghasilkan ulat	Hutan
12.	Sirsak		Annonaceae	<i>Annona muricata</i>	Buah	Makanan	Langsung	Pekarangan
13.	Pinang	Bokin	Araceae	<i>Areca sp.</i>	Buah	Pinang	Dimakan bersama dengan silih	Hutan
14.	Nibun	- Sairin - Tiwi - Mlesen - Soo - Walagi - Sa'ak - Boluk	Araceae	<i>Areca spp.</i>	Pucuk batang	Makanan, sayuran	Langsung, dimasak	Hutan
15.		Tebe	Moraceae	<i>Artocarpus communis</i>	Buah, biji	Makanan, sayuran	Dimasak, dibakar	Hutan
16.	Nangka		Moraceae	<i>Artocarpus heterophylla</i>	Buah, biji	Makanan, sayuran	Langsung, direbus, disantan	Pekarangan
17.	Cempedak	Swales	Moraceae	<i>Artocarpus integra</i>	Buah, batang, biji	Makanan, sayuran, ulat	Langsung, rebus, disantan	Hutan
18.	Buah longgar	Aweik	Euphorbiaceae	<i>Baccaura spp.</i>	Biji	Makanan	Langsung	Hutan
19.	Kenari	Awitimi	Burseraceae	<i>Canarium documanum Lanch.</i>	Buah	Makanan	Langsung	Hutan
20.		Baisan	Solanaceae	<i>Capsicum sp.</i>	Buah	Rempah	Langsung	Kebun, pekarangan
21.	Pepaya	Kopai	Caricaceae	<i>Carica spp.</i>	Buah, bungu daun	Sayuran, makanan	Disayur, rebus, dimasak dalam bambu	Kebun pekarangan
22.		Babu		<i>Chymbopogon citatus</i>	Daun, umbi	Rempah	Langsung	Pekarangan
23.	Semangka		Cucurbitaceae	<i>Citrullus vulgaris</i>	Buah	Makanan	Langsung	Kebun
24.		Abedo	Rutaceae	<i>Citrus spp.</i>	Buah	Makanan	Langsung	Pekarangan

Lanjutan Tabel Lampiran 1.

No	Nama Lokal	Lokal Mooi	Famili	Spesies	Bagian	Manfaat	Cara	Keterangan
25.		D' wuu	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Buah, pucuk batang	Makanan, sayuran	Langsung, diparut (santan)	Pekarangan
26.	Keladi	lim	Araceae	<i>Colocasia sp.</i>	Umbi, daun muda, batang	makanan, sayur	Bakar, rebus, goreng, disantant	Kebun, pekarangan
28.		Lufun	Zingiberaceae	<i>Curcuma domestica</i>	Umbi	Rempah	Langsung	Pekarangan
29.	Dahu	Loss	Anacardiaceae	<i>Dracontomelum edule</i>	Buah	Makanan	Langsung	Hutan
30.		Durian	Bombaceae	<i>Durio zibethinus</i>	Buah	Makanan	Langsung	Pekarangan
31.	Jambu hutan	Awie	Myrtaceae	<i>Eugenia anomala</i>	Buah	Makanan	Langsung	Hutan
32.	Gohe	Kamklawunlas	Moraceae	<i>Ficus sp.</i>	Daun	Sayuran	Dicampur bersama jamur, dimasak dalam bambu	Hutan
33.		Soloo	Clusiaceae	<i>Garcinia sp</i>	Buah	Makanan	Langsung	Hutan
34.	Genemo	Malik / Glem	Gnetaceae	<i>Gnetum gnemon</i>	Buah, daun,	Makan, sayur	Rebus, disantant	Hutan
35.	Pala	Fon	Myristicaceae	<i>Horsfieldia sylvestris warb.</i>	Buah	Makanan	Langsung	Hutan
36.	Ubi jalar	Teboqi	Convolvulaceae	<i>Ipomoea batatas lamk.</i>	Umbi, daun, pucuk	makanan, sayuran	Bakar, rebus, goreng, santant	Kebun, pekarangan
37.	Langsat	Loum	Meliaceae	<i>Lansium domesticum</i>	Buah	Makanan	Langsung	Hutan, pekarangan
38.		Tomat	Solanaceae	<i>Lycopersicum esculentum</i>	Buah	Sayuran	Langsung	Kebun, pekarangan
39.	Mangga	Aibatara	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i>	Buah	Makanan	Langsung	Hutan, pekarangan
40.	Singkong	Tebeyouk	Euphorbiaceae	<i>Manihot esculenta</i>	Umbi, pucuk daun	Makanan, sayuran	Bakar, rebus, goreng, disantant	Kebun, pekarangan
41.	Sagu	Waa	Arecaceae	<i>Metroxylon sp.</i>	Daun, batang, pucuk, hati, tulang daun, ulat	Atap, makanan, dinding rumah, anak panah	Masak	Dusun / hutan
42.		Maumai	Moringaceae	<i>Moringa oleifera Lamk.</i>	Daun	Sayuran	Dimasak	Pekarangan
43.	Pisang	Oo	Musaceae	<i>Musa spp.</i>	Bunga, aun, tunas buah	Sayuran, pembungkus, makanan	Sayur, langsung	Kebun, pekarangan
44.	Rambutan		Sapindaceae	<i>Nephelium lappaceum</i>	Buah	Makanan	Langsung	Pekarangan
45.	Buah merah	Kememna	Fabaceae	<i>Pandanus conoideus</i>	Buah	Makanan	Rebuas	Hutan
46.		Yum	Euphorbiaceae	<i>Pimelioidendron amboinicum</i>	Batang yang membusuk	Makanan	Batang dibiarkan membusuk sampai menghasilkan ulat	Hutan
47.		Ifin	Fungiaceae	<i>Polystictus sanguineus</i>	Lengkap	Sayuran	Dimasak	Kayu yang membusuk, Hutan
48.	Matoa	Merek	Sapindaceae	<i>Pometia pumata</i>	Buah, biji	Makanan	Langsung, dibakar	Hutan
49.	Jambu batu		Myrtaceae	<i>Psidium guajava L.</i>	Buah	Makanan	Langsung	Pekarangan
50.	Terung		Solanaceae	<i>Solanum melongena</i>	Buah	Sayuran	Dimasak, disantant	Kebun, pekarangan
51.		Kais	Pteropidae	<i>Cyathea sp.</i>	Daun muda	Sayuran	Dimasak	Hutan
52.	Kedondong	Aimink	Anacardiaceae	<i>Spondias dulcis Fosh.</i>	Buah, pucuk daun	Makanan, sayuran	Langsung, dimasak dalam bambu	Hutan

Lanjutan Tabel Lampiran 1.

No	Nama Lokal	Lokal Mooi	Famili	Spesies	Bagian	Manfaat	Cara	Keterangan
53.		Awulu	Fabaceae	<i>Vigna sinensis</i>	Buah	Sayuran	Langsung, dimasak	Kebun, pekarangan
54.		Fas	Poaceae	<i>Zea mays L.</i>	Buah	Makanan	Rebus, bakar	Kebun, pekarangan
55.		Imem	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale</i> <i>Rosc.</i>	Umbi	Rempah	Langsung	Pekarangan

Tabel Lampiran 2. Bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat-obatan

No	Nama Lokal	Lokal Mooi	Famili	Spesies	Bagian	Manfaat	Cara	Keterangan
1.	Liana	Krimik			Getah	Sakit dada	Dipotong, airnya diminum	Hutan
2.		Wololas			Daun	Ibu-ibu setelah melahirkan	Masukn dalam air panas dan diguna-kan untuk mandi	Hutan
3.	Kayu suanggi	Abus	Hydrocharitaceae		Umbi akar	Penyebab sakit	Dipakai bersama kewin dan mem-baca mantra	Pekarangan
4.	Liana	Kiurungili			Kulit, daun, getah / air	Luka	Kulit ditumbuk dibakar dgn sembarang daun lalu tempelkan pada luka , daunnya dikunyah lalu ditempelkan, air tahi diminum o/ ibu hamil agar cepat melahirkan	Hutan
5.	Liana	Wuluh			Batang	Obat untuk sagero	Ditumbuk lalu masukan dlm bambu untuk memasukan sagero	Hutan
6.		Nigi			Kulit	Sakit dada	Direbus dan airnya diminum	Hutan
7.		Wala			Kulit	Sakit dada, Patah tulang	Direbus airnya diminum, kulit beringin dikikis dan ditempatkan pada kulit wala dan ditempelkan pada bagian yg patah	Hutan
8.	Macaranga	Daun	Euphorbia-ceae		Getah	Obat kurap	Getah digosokan pada kulit	Hutan
9.	Kayu susu	Ige	Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i>	Kulit, getah	Malaria	Air rebusan kulit diminum, getah dijilat	Hutan
10.	Rotan	Kiyem	Arccaceae	<i>Calamus spp.</i>	Getah	Pecahkan mata bisul	Digosok pada bisul	Hutan
11.	Pepaya putih	Kopai so	Caricaceae	<i>Carica sp.</i>	Akar	Kena gigitan ular	Diparut dan tempelkan pada luka	Kebun, pekarangan
12.	Kapok		Bombaca-ceae	<i>Ceiba pentandra</i>	Kulit,daun	Malaria	Rebus kulit diminum, air rebusab daun untuk mandi	Kampung
13.	Kayu lawang	Moso	Lauraceae	<i>Cinamomum culilawang</i>	Kulit	Sakit perut, teh	Direbus, airnya diminum	Hutan
14.		Kisogain	Ranungala-ceae	<i>Clematis sp</i>	Daun	Kepala sakit	Digosok pada kepala, dipanaskan lalu tempelkan di kepala	Hutan
15.		Kewin	Liliaceae	<i>Cordyline terminalia</i>	Daun	Penyebab sakit	Digosokan pada badan dengan menggunakan mantra-mantra	Hutan, pekarangan
16.	Seret	Babu		<i>Cymbopogon citratus</i>	Btaang	Sakit gigi	Dibersihkan, direbus dan ditempelkan pada gigi sakit	Pekarangan
17.	Akar bore/Akar tuba	Muuk	Fabaceae	<i>Derris elliptica</i>	Akar	Racun ikan	Ditumbuk lalu dicelupkan dlm air yang terdapat ikan	Kampung, hutan

Tabel Lampiran 3. Bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Bangunan Rumah

No	Nama Lokal	Lokal Mooi	Famili	Spesies	Bagian	Manfaat	Cara	Keterangan
1.		Wolok	Euphorbia-ceae	<i>Aomonia javanensis</i>	Batang	Tiang rumah	Langsung	Hutan
2.	Nibun	Soo Tiwi Boluk Walagi Sa'ak Mlesen	Areaceae	<i>Areca spp.</i>	Batang	Lantai rumah, jahit atap, dinding	Dibelah sesuai ukuran	Hutan
3.		Yamuk	Anonaceae	<i>Cananga odorata</i>	Batang, kulit	Bumbungan rumah, sbg lantai diatas gagar, dan utk dinding	Langsung, dikupas kulit	Hutan
4.		Sumu	Euphorbia-ceae	<i>Drypetes globosa</i>	Batang	Tiang rumah	Langsung	Hutan
5.	Kayu raja	Saimena	Euphorbia-ceae	<i>Endospermum medullosum</i>	Batang, kulit muda	Tiang, dinding	Langsung	Hutan
6.	Jambu hutan	Awie	Myrtaceae	<i>Eugenia anomala</i>	Batang	Tiang rumah	Langsung	Hutan
7.		Manis	Myrtaceae	<i>Eugenia sp.</i>	Batang, kulit	Tiang, dinding	Langsung	Hutan
8.	Bambu	Kasik	Poaceae	<i>Gigantochloa verticulata</i>	Batang	Dinding	Dibelah	Hutan
9.	Kayu merah	Dii	Flacourtiaceae	<i>Homalium foetidum</i>	Batang	Tiang rumah	Langsung	Hutan
10.	Kayu besi	Kamtanus	Fabaceae	<i>Intsia bijuga</i> <i>Intsia palembanica</i>	Batang	Tiang rumah	Langsung	Hutan
11.	Lansat	Loum	Meliaceae	<i>Lansium domesticum</i>	Batang	Tiang rumah	Langsung	Hutan
12.	Macaranga	Suwo	Euphorbiaceae	<i>Macaranga mappa</i>	Batang	Rangka dinding dan atap	Langsung	Hutan
13.	Macaranga	Sirim	Euphorbiaceae	<i>Macaranga mappa</i>	Batang	Tempat duduk atap	Langsung	Hutan
14.	Sagu	Waa	Areaceae	<i>Metroxylon spp.</i>	Pelepah, daun	Dinding, atap	Langsung, dianyam lalu jemur	Hutan / dusun
15.	Marendum	Yuni	Euphorbiaceae	<i>Pimeliadendron amboinicum</i>	Batang	Rangka atap	Langsung	Hutan
16.		Sabelus	Urticaceae	<i>Pipterus sp.</i>	Batang	Tiang	Langsung	Hutan
17.		Silis	Annoaceae	<i>Polyalthia sp.</i>	Batang	Tiang	Langsung	Hutan
18.	Matou	Magam	Sapindaceae	<i>Pometia spp.</i>	Batang	Rangka dinding	Langsung	Hutan

Tabel Lampiran 4. Bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Perkakas

No	Nama Lokal	Lokal Moot	Famili	Spesies	Bagian	Manfaat	Cara	Keterangan
1.	Kayu susu	Yege	Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i>	Batang	Wadah utk mengaduk papeda pada tempo dulu	Dibuat lubang pada bagian tengahnya	Hutan
2.	Rotan		Arecaceae	<i>Calamus spp.</i>	Kulit, hati, daun	ikat bangunan, gelang, wadah pelita	Langsung	Hutan
3.	Bintangur	Lorum	Clusiaceae	<i>Calophyllum costatum</i>	Batang	Perahu	Langsung	Hutan
4.		Selik	Anacardiaceae	<i>Camptosperma brevipedicelata</i>	Batang	Perahu	Langsung	Hutan
5.	Dua bangga	Khass	Sonneriaceae	<i>Duabanga moluccana</i>	Batang	Perahu	Langsung	Hutan
6.		Agumai	Moraceae	<i>Ficus sp.</i>	Kulit	Dulu dipakai untuk menyaring sagu yg ditokok	Ditumbuh hancur shg dapat menyaring	Hutan
7.	Bambu	Kasik	Poaceae	<i>Gigantochloa verticulata</i>	Batang	Wadah untuk memasak, minum, menampung air	Langsung	Hutan
8.	Genemo	Maliklas	Gnetaceae	<i>Gnetum gnemon</i>	Kulit	Tali pancing, noken	Kulit dikupas dan dibuat menjadi benang	Hutan
9.	Lansat	Ioum	Meliaceae	<i>Lansium domesticum</i>	Batang	Sendok papeda (kauslagi), ulu kapak	Dibentuk / dipahat	Hutan
10.	Gagar	Kilikata	Arecaceae	<i>Linosydis sp.</i>	Batang	Sendok utk makan papeda (gata-gata, kous), utk tombak	Dibentuk sperti sumpit dan untuk tombak dibuat runcing salah satu ujungnya	Hutan
11.	Tali susu	Kidimik	Convolvulaceae	<i>Meremia peltata</i>	Tali	Tali pengikat	Dibuat berbentuk tali	Hutan
12.	Sagu	Waa	Arecaceae	<i>Metroxylon spp.</i>	Daun, pelepah	Wadah menyimpan tumang (Ywawilein), pelepah dipakai utk menokok	Daun dianyam, pelepah langsung digunakan	Hutan
13.	Binuang	Bilin	Datiaceae	<i>Octomeles sumatrana</i>	Batang	Perahu	Langsung	Hutan
14.	Nyatoh	Magusun	Sapotaceae	<i>Palaquium amboinensis</i>	Daun	Bakar ikan	Bungkus ikan lalu dibakar	Hutan
15.	Pandan hutan	Kauk	Pandanaceae	<i>Pandanus tectorius</i>	Daun	Noken, tikar, payung	Dikeringkan	Hutan
16.		Mawii	Sterculiaceae	<i>Sterculia parkinson</i>	Kulit	Menimba air utk menokok sagu	Langsung	Hutan
17.		Ovo	Sterculiaceae	<i>Sterculia sp.</i>	Kulit	Noken (Kuwok)	Kulit dikupas dan dianyam menjadi tali	Hutan
18.		Saan	Combretaceae	<i>Terminalia sp.</i>	Batang	Perahu	Langsung	Hutan
19.		S'baa	Meliaceae	<i>Toona sureni</i>	Batang	Perahu	Langsung	Hutan
20.		Fesse	Verbenaceae	<i>Vitex cofassus reindward</i>	Batang	Dayung	Langsung	Hutan

Tabel Lampiran 5. Bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Minuman

No	Nama Lokal	Lokal Momi	Famili	Spesies	Bagian	Manfaat	Cara	Keterangan
1.	Liana	Kiyoung			Getah	Air minum	Tali dipotong dan airnya diminum	Hutan
2.	Tali susu	Kidimik			Getah	Air minum	Tali dipotong dan airnya diminum	Hutan
3.	Enau		Arecaceae	<i>Arenga pinata</i>	Tangkai buah	Minuman yg memabukan	Tangkai buah dipotong dan tempatkan bambu pd ujungnya	Hutan
4.	Sukun	Tebe	Moraceae	<i>Artocarpus communis</i>	Daun	Rokok	Diris lalu dijemur setelah kering digulung dgn daun tikar	Hutan
5.	Baringtonia	Slayi	Lecythida- ceae	<i>Barringtonia sp.</i>	Kulit	Mengaduk papeda	Direbus , airnya digunakan	Hutan
6.	Rotan	Kibikblek	Arecaceae	<i>Calamus spp.</i>	Batang	Air minum	Dipotong dan airnya diminum	Hutan
7.	Kelapa	D'wuu	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Buah	Minuman	Air yg terdapat dlm buah dapat langsung diminum	Pekarangan
8.	Tembakau	Sabak bala	Solanaceae	<i>Nicotiana tabacum</i>	Daun	Rokok	Diris lalu dijemur	Kebun
9.	Pandan	Kalik	Pandanaceae	<i>Pandanus sp.</i>	Daun	Menggulung Rokok	Dijemur	Hutan
10.	Tebu	Bisi	Poaceae	<i>Saccharum officinarum</i>	Batang	Menghilangkan dahaga	Langsung	Pekarangan, kebun

Tabel Lampiran 6. Bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Bakar

No	Nama Lokal	Lokal Mooi	Famili	Spesies	Bagian	Manfaat	Cara	Keterangan
1.		Kuluh			Batang	Kayu bakar	Langsung	Hutan
2.	Damar	Tulus	Araucaria- ceae	<i>Agathis labillardieri</i>	Getah (Lega)	Pelita	Dihancurkan lalu masukn dlm daun rotan kemudian dibakar	Hutan
3.		Wasangnun- slek		<i>Bryepetes embrem</i>	Batang	Kayu bakar	Langsung	Hutan
4.		Telek	Meliaceae	<i>Dysoxylum sp.</i>	Batang	Kayu bakar	Langsung	Hutan
5.	Kayu merah	Dii	Flacourtia- ceae	<i>Homalium foetidum</i>	Batang	Kayu bakar	Langsung	Hutan
6.		Wolok	Euphorbia- ceae	<i>Homonoia javanensis</i>	Batang	Kayu bakar	Langsung	Hutan
7.		Silis	Anonaceae	<i>Polyalthya sp.</i>	Batang	Kayu bakar	Langsung	Hutan
8.	Matoa	Merek	Sapindaceae	<i>Pometia spp.</i>	Batang	Kayu bakar	Langsung	Hutan
9.		D'laa		<i>Trichadenia philipinensis</i>	Batang	Kayu bakar	Langsung	Hutan
10.	Vatika	Buok	Dipterocarpa ceae	<i>Vatica rezak</i>	Getah	Pelita	Dihancurkan lalu masukn dlm daun rotan kemudian dibakar	Hutan

Tabel Lampiran 7. Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Bentuk Seni

No	Nama Lokal	Lokal Mooi	Famili	Spesies	Bagian	Manfaat	Cara	Keterangan
1.	Cempedak	Swales	Moraceae	<i>Artocarpus integra</i>	Batang	Tifa	Dilobangi tengah	Hutan
2.	Rotan	Kibikblek	Arecaceae	<i>Calamus spp.</i>	Batang	Gelang (Merik)	Dianyam	Hutan
3.	Kelapa	D'wuu	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Tempurung	Tempat minum	Diberi ukiran	Hutan
4.	Manik-manik	Lii	Poaceae	<i>Coia lacryona</i>	Buah	Rantai	Langsung	Hutan
5.	Bambu	Sok	Puaceae	<i>Gigantochloa verticillata</i>	Batang	Tempat minum, alat musik	Memberi gbr binatang atau tumbuhan dgn tujuan memberi kekuatan	Hutan
6.	Kayu kuning	Batu lebe	Rubiaceae	<i>Nauclea orientalis</i>	Batang, ranting	Mata panah utk hiasan	Diukir	Hutan
7.	Lingua	Moso	Fabaceae	<i>Pterocarpus indicus</i>	Batang	Gagang parang (Sinbak)	Diukir	Hutan

Tabel Lampiran 8. Pemanfaatan Tumbuhan Dalam Bentuk Magis

No	Nama Lokal	Lokal Muii	Famili	Spesies	Bagian	Manfaat	Cara	Keterangan
1.		Kanpek			Pohon yg berukuran besar	Magis	Dilarang mengganggu pohon tersebut, juga dpt berjualan	Hutan
2.		Soon			Daun	Meminang atau mendapatkan wanita yg disukai juga digunakan utk menangkap burung	membaca mantra-mantra pd daun tsb	Hutan
3.	Asur	Kauem	Dilleniaceae	<i>Dillenia sp.</i>	Batang	Menyembuhkan pendengaran	Batang dibacok, letakan telinga pd bacokan tsb lalu menjauh 200 m	Hutan
4.	Beringin	Ifin	Moraceae	<i>Ficus spp.</i>	Pohon yg berukuran besar	Magis, punya kekuatan arwah nenek moyang	Dilarang menebang atau mengganggu pohon tersebut	Hutan
5.	Kayu besi	Kamtamus	Fabaceae	<i>Intsia spp.</i>	Pohon yg berukuran besar	Magis	Dilarang mengganggu pohon tersebut	Hutan
6.		Gisim	Myristicaceae	<i>Myristica sylvetris</i>	Pohon	Menyembuhkan sakit pilek	Ingus digosok pd batang pohon yg ada semutnya	Hutan
7.		Kewin	Liliaceae	<i>Cordyline terminalia</i>	Daun	Penyebab sakit	Digosokan pada badan dengan menggunakan mantra-mantra	Hutan, pekarangan

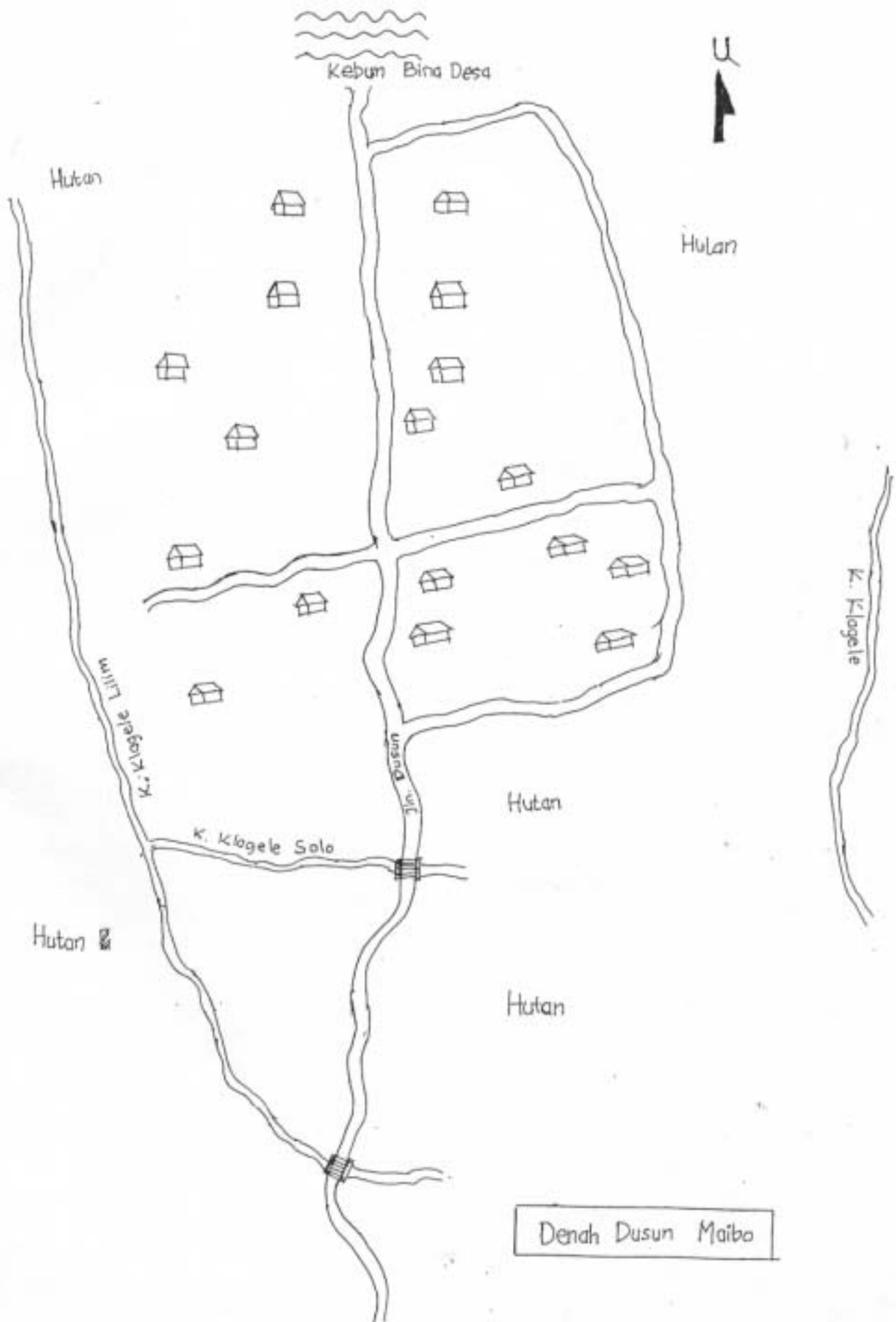
Tabel Lampiran 9. Jenis-jenis Tumbuhan Yang Diperdagangkan

No.	Nama Lokal	Lokal Mooi	Famili	Spesies	Bentuk produk
1.	Paku-pakuan	Boolas Kaismladen Kais	Pteropocidae	<i>Acrostycum sp.</i> <i>Cyathea sp.</i> <i>Cyathea sp.</i>	Daun muda
2.	Gedi	Kibir	Euphorbiaceae	<i>Albomacus manihot</i>	Daun
3.	Bayam	Bayam	Amaranthaceae	<i>Amaranthus spinosus</i>	Daun
4.	Nenas	Abam	Bromeliaceae	<i>Ananas comosus Merr.</i>	Buah
5.	Sirsak	Nagka belanda	Annonaceae	<i>Annona muricata</i>	Buah
6.	Pinang	Bokin	Arecaceae	<i>Areca sp.</i>	Buah
7.	Sukun	Tebe	Moraceae	<i>Artocarpus communis</i>	Buah
8.	Nangka	Nangka	Moraceae	<i>Artocarpus heterophylla</i>	Buah
9.	Cempedak	Swales	Moraceae	<i>Artocarpus integrus</i>	Buah
10.	Rica	Baisan	Solanaceae	<i>Capsicum sp.</i>	Buah
11.	Pepaya	Kopai	Caricaceae	<i>Carica sp.</i>	Buah, bunga
12.	Jeruk	Abedo	Rutaceae	<i>Citrus sp.</i>	Buah
13.	Kelapa	D'wuu	Arecaceae	<i>Cocos nucifera</i>	Buah
14.	Keladi	lim	Araceae	<i>Colocasia sp.</i>	Umbi
15.	Ketimun	Wuyu	Cucurbitaceae	<i>Cucumis sativus</i>	Buah
16.	Labu	Bati	Cucurbitaceae	<i>Cucurbita moschata</i>	Buah
17.	Durian	Durian	Bombaceae	<i>Durio zibethinus</i>	Buah
18.	Jambu hutan	Awie	Myrtaceae	<i>Eugenia anomala</i>	Buah
19.	Genemo	Malik / Glem	Gnetaceae	<i>Gnentum gnemon</i>	Buah, daun
20.	Ubi jalar	Teboqi	Convolvulaceae	<i>Ipomea batatas lamk.</i>	Umbi
21.	Langsat	Loum	Meliaceae	<i>Lansium domesticum</i>	Buah
22.	Tomat	Tomat	Solanaceae	<i>Lycopersicum esculentum</i>	Buah
23.	Mangga	Aibatara	Anacardiaceae	<i>Mangifera indica</i>	Buah
24.	Singkong	Tebeyouk	Euphorbiaceae	<i>Manihot esculenta</i>	Umbi
25.	Sagu	Waa	Arecaceae	<i>Metroxylon sp.</i>	Sagu, atap
26.	Kelor	Maumai	Moringaceae	<i>Moringa oleviera Lamk.</i>	Daun
27.	Pisang	Oo	Musaceae	<i>Musa sp.</i>	Buah, bunga
28.	Rambutan	Rambutan	Sapindaceae	<i>Nephelium lappaceum</i>	Buah
29.	Matoa ✓	Merek	Sapindaceae	<i>Pometia pinnata</i>	Buah
30.	Jambu batu	Giawas	Myrtaceae	<i>Psidium guajava L.</i>	Buah
31.	Kacang panjang	Awulu	Fabaceae	<i>Vigna sinensis</i>	Buah
32.	Jagung	Fas	Poaceae	<i>Zea mays L.</i>	Buah
33.	Jahe	Imem	Zingiberaceae	<i>Zingiber officinale Rose.</i>	Umbi

Lanjutan Tabel Lampiran 9.

No.	Nama Lokal	Lokal Mooi	Famili	Spesies	Bentuk produk
34.	Kemiri	Waga	Euphorbiaceae	<i>Aleurites moluccana</i>	Biji
35.	Enau		Areaceae	<i>Arenga pinata</i>	Minuman
36.	Rotan	Awalas	Areaceae	<i>Calamus spp.</i>	Batang
37.	Serei	Babu		<i>Chymhopogon citratus</i>	Umbi
38.	Semangka	Semangka	Cucurbitaceae	<i>Citrullus vulgaris</i>	Buah
39.	Kunyit	Lufun	Zingiberaceae	<i>Curcuma domestica</i>	Umbi
40.	Bambu	Kasik	Poaceae	<i>Gigantochloa verticulata</i>	Batang
41.	Daun gatal	Semelas	Cirtaceae	<i>Laportea spp.</i>	Daun
42.	Jamur	Ifin	Fungiaceae	<i>Polystictus sanguincus</i>	Langsung
43.	Terung	Terung	Solanaceae	<i>Solanum sp.</i>	Buah

Gambar Lampiran 1. Denah Dusun Maibo



Gambar Lampiran 2. Peta Klasifikasi Suku dan Bahasa Di Sebelah Barat Kepala Burung Irian Jaya

